



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATERI JENIS-JENIS UNSUR TARI NUSANTARA
MELALUI TEKNIK *MODELLING*
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI PENDAWA 01
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

disajikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

RINI DIAN PRASANTI

1401409096

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji dalam Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari, tanggal : Kamis, 22 Januari 2015

Tempat : Tegal

Dosen Pembimbing I




Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd.
19820814 200801 2 008

Dosen Pembimbing II



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
19630721 198803 1 001

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal


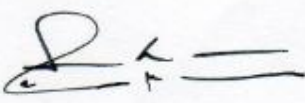
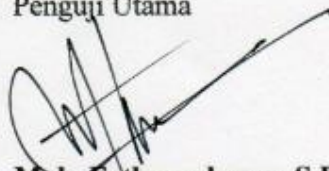

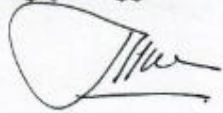


Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara melalui Teknik Modelling pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal*, oleh Rini Dian Prasanti 1401409096, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 22 Januari 2015.

PANITIA UJIAN

 <p>Ketua Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. 19560427 198603 1 001</p>	<p>Sekretaris</p>  <p>Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. 19630923 198703 1 001</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn. 19770725 200801 1 008</p>	
<p>Penguji Anggota 1</p>  <p>Drs. Sigit Yulianto, M.Pd. 19630721 198803 1 001</p>	<p>Penguji Anggota 2</p>  <p>Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd. 19820814 200801 2 008</p>

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. "... dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir." (Q.S. Yusuf : 87)
2. "Keridhoan Allah itu terletak pada keridhoan orang tua, dan murka Allah itu terletak pada murka orang tua." (H.R. At-Tirmidzi)
3. "Berhenti mengeluh, ganti dengan berikhtiar dan bekerja. Kalau itu yang dilakukan, Insya Allah, Allah akan memberikan pertolongan dan yang dicitakan akan terwujud." (Susilo Bambang Yudhoyono)
4. "Jika ingin lebih berhasil dari orang lain, kita tidak punya pilihan lain, kecuali bekerja dengan lebih keras dan lebih rajin." (Penulis)
5. "Ibu itu jangan diberi tahu tentang susahya kita, tapi beri tahu Ibu tentang kegembiraan kita saja." (Penulis)
6. "*Keep calm and let's graduation* (Tetap tenang dan mari kita lulus)." (Penulis)

Persembahan:

Untuk Ibu, Adik, dan dua Kakakku yang selalu menyayangi, mendoakan, dan mendukung saya.

Sahabat-sahabatku di kontrakan dan Truly Family.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara melalui Teknik *Modelling* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Universitas Negeri Semarang sebagai Sekretaris Panitia Ujian Skripsi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan ujian.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan melaksanakan ujian kepada penulis.
5. Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu luangnya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan perbaikan-perbaikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn., Penguji Utama yang telah menyempurnakan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan di lingkungan PGSD UPP Tegal FIP UNNES yang telah banyak membantu administrasi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Sugono, Kepala SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal yang telah memberikan ijin penelitian.
10. Sri Rahayu, Guru kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal yang telah bersedia menjadi guru mitra dalam proses penelitian.
11. Segenap guru dan karyawan SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal yang telah membantu terlaksananya penelitian.
12. Siswa kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
13. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal FIP UNNES angkatan 2009, 2008, dan 2010 yang saling memberikan semangat dan perhatian.
14. Semua pihak yang memberikan bantuan baik berupa kritik, saran, nasihat, maupun motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat memanjatkan doa bagi semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Semoga kebbaikannya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Tegal, Januari 2015

Penulis

ABSTRAK

Prasanti, R. Dian. 2015. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara melalui Teknik Modelling pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd. II. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

Kata Kunci: Aktivitas belajar, hasil belajar, dan teknik *modelling*.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diketahui melalui perolehan nilai aktivitas dan hasil belajar siswa. Perolehan nilai siswa kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal pada pembelajaran SBK materi Jenis-jenis Unsur Tari Daerah tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan belum mencapai keberhasilan. Hal ini terjadi karena penyampaian materi masih berpusat pada guru yang cenderung menggunakan metode ceramah dan peniruan. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah penerapan teknik *Modelling* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SBK Seni Tari materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara pada siswa kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal?”

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 26 orang. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, di mana terdapat tes performansi setiap akhir siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik tes dan non tes. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, yaitu keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran minimal 70%, nilai hasil belajar siswa mencapai standar KKM yaitu minimal 66, dan persentase ketuntasan belajar klasikal minimal 80%, dan nilai performansi guru minimal 71.

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I, persentase aktivitas belajar siswa sebesar 68,60%, rata-rata kelas hasil belajar siswa sebesar 69,49, ketuntasan belajar siswa klasikal 66,67%, dan nilai performansi guru sebesar 74,83 termasuk kategori B. Pada siklus II, persentase aktivitas belajar siswa sebesar 84,34%, rata-rata kelas hasil belajar siswa sebesar 79,33, ketuntasan belajar siswa klasikal 80,77%, dan nilai performansi guru sebesar 87,82, termasuk kategori A. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan, baik aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa maupun pada performansi guru dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *modelling* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal. Selain itu, penerapan teknik *modelling* juga dapat meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya seni tari. Saran yang dapat disampaikan penulis, hendaknya guru selalu memberikan motivasi agar siswa mau berkreaitivitas dalam proses belajar mengajar sehingga bakat yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	7
1.3 Identifikasi Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	7
1.4.1 Rumusan Masalah	8
1.4.2 Pemecahan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.5.1 Tujuan Umum	9
1.5.2 Tujuan Khusus	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Bagi Siswa	10
1.6.2 Bagi Guru	10
1.6.3 Bagi Sekolah	10
1.6.4 Bagi Penulis	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kerangka Teori	11

2.1.1 Belajar	11
2.1.2 Pembelajaran	12
2.1.3 Aktivitas Belajar	14
2.1.4 Hasil Belajar	17
2.1.5 Performansi Guru	18
2.1.6 Mata Pelajaran SBK di SD	20
2.1.7 Seni	22
2.1.8 Seni Tari	24
2.1.9 Karakteristik Siswa SD	35
2.1.10 Karakteristik Tari Siswa SD	35
2.1.11 Teknik Pembelajaran	39
2.1.12 Teknik <i>Modelling</i>	40
2.1.13 Kelebihan dan Kelemahan Teknik <i>Modelling</i>	43
2.2 Kajian Empiris	44
2.3 Kerangka Berpikir	45
2.4 Hipotesis Tindakan	46
BAB 3. METODE PENELITIAN	48
3.1 Rancangan Penelitian	48
3.1.1 Perencanaan (<i>Planning</i>)	48
3.1.2 Pelaksanaan Tindakan (<i>Action</i>)	48
3.1.3 Pengamatan (<i>Observing</i>)	49
3.1.4 Refleksi (<i>Reflection</i>)	49
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian	51
3.2.1 Siklus I	52
3.2.2 Siklus II	54
3.3 Subjek Penelitian	56
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian	57
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data	57
3.5.1 Sumber Data	57
3.5.2 Jenis Data	58
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data	58

3.6 Teknik Analisis Data	59
3.6.1 Aktivitas Belajar Siswa.....	60
3.6.2 Hasil Belajar Siswa	60
3.6.3 Performansi Guru	61
3.7 Indikator Keberhasilan	62
3.8.1 Aktivitas Belajar Siswa.....	63
3.8.2 Hasil Belajar Siswa	63
3.8.3 Performansi Guru.....	63
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Hasil Penelitian	64
4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I	64
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II	76
4.2 Pembahasan	85
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian.....	86
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	93
BAB 5. PENUTUP	95
5.1 Simpulan	95
5.2 Saran	96
LAMPIRAN	97
DAFTAR PUSTAKA	227

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Keberhasilan Proses Belajar Siswa	60
4.1 Data Nilai Hasil Tes Formatif Siklus I	65
4.2 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	67
4.3 Data Hasil Pengamatan RPP (APKG I) Siklus I	69
4.4 Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II) Siklus I	70
4.5 Data Rekap Performansi Guru Siklus I	71
4.6 Data Nilai Hasil Tes Praktek Siklus II	76
4.7 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	79
4.8 Data Hasil Pengamatan RPP (APKG I) Siklus II	80
4.9 Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II) Siklus II ...	81
4.10 Data Rekap Performansi Guru Siklus II	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Tarian Sumatra	33
2.2 Tarian Jawa	33
2.3 Tarian Hudoq	34
2.4 Tarian Kabasaran	34
2.5 Tarian Sanghyang Dedari	35
2.6 Bagan Kerangka Berpikir	46
3.1 Bagan Prosedur PTK	50
4.1 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	66
4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	77
4.3 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa	87
4.4 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Belajar Siswa	89
4.5 Diagram Peningkatan Performansi Guru	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2013/2014	102
2 Daftar Nama Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2012/2013	103
3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	104
4 Rekapitulasi Daftar Hadir Siswa Kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal Pada Siklus I Dan Siklus II Tahun Pelajaran 2013/2014	105
5 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Dengan Menerapkan Teknik <i>Modelling</i>	106
6 Deskriptor Penilaian Aktivitas Belajar Siswa	108
7 Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa (Tes Performansi) Siklus I	114
8 Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa (Tes Performansi) Siklus II	117
9 Alat Penilaian Kemampuan Guru (Apkg I) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	120
10 Deskriptor Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG I) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	122
11 Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG II) Pelaksanaan Pembelajaran	132
12 Deskriptor Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG II) Pelaksanaan Pembelajaran	136
13 Pengembangan Silabus Seni Tari	154
14 Kisi-Kisi Soal Tes Performansi Siswa Siklus I	156
15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	157
16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	164
17 Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa (Tes Performansi) Siklus I	175
18 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menerapkan Teknik <i>Modelling</i>	177
19 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menerapkan Teknik <i>Modelling</i>	180
20 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	183

21	Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG I) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	184
22	Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG I) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	189
23	Kisi-Kisi Soal Tes Performansi Siswa Siklus II	194
24	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I	195
25	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II	202
26	Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa (Tes Performansi) Siklus II	208
27	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Dengan Menerapkan Teknik <i>Modelling</i>	210
28	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Dengan Menerapkan Teknik <i>Modelling</i>	213
29	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	216
30	Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG I) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1	217
31	Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG I) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2	222
32	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	227

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia tidak terlepas dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Memperhatikan Tujuan Pendidikan Nasional, pembangunan dalam dunia pendidikan perlu dilakukan melalui berbagai upaya untuk mengembangkan potensi siswa, salah satunya dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Dalam peraturan tersebut diamanatkan bahwa muatan seni budaya dan keterampilan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Menurut Iswara (tt:611), “mata pelajaran SBK memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural.” Multilingual memiliki makna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif, dengan berbagai cara dan media

seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika dan etika. Sifat multikultural mempunyai makna bahwa pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara.

Mata pelajaran SBK adalah salah satu mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, di mana siswa dapat mengekspresikan perasaan yang sedang dialami. Seperti yang dikemukakan oleh Power dan Klopper (2011:2), sebagai berikut:

Arts education provides students with valuable opportunities to experience and build knowledge and skills in self expression, imagination, creative and collaborative problem solving, communication, creation of shared meanings, and respect for self and others.

Arti dari kutipan di atas adalah pendidikan seni memberikan siswa kesempatan berharga untuk mengalami dan membangun pengetahuan dan keterampilan dalam ekspresi diri, imajinasi, kreatif dan memecahkan masalah bersama, komunikasi, penciptaan makna bersama dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Untuk mencapai tujuan pendidikan seni, guru harus mengetahui hakikat pendidikan seni. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Roestiyah dalam Djamarah (2010:74), guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan, strategi yang dipilih akan berkaitan dengan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Untuk mengajarkan seni guru harus mengembangkan pengetahuannya agar lebih percaya diri dan sukses

dalam mengajar. Untuk itulah guru harus mengetahui hakikat seni terlebih dahulu sebelum mengajar.

Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati, dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai seni, dan lainnya (Sumanto, 2006:5). Pembelajaran seni budaya dan keterampilan dibagi menjadi 3 macam, yaitu seni rupa, seni musik dan seni tari. Sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan kaitannya dengan seni budaya dan keterampilan (SBK) di SD.

Pada umumnya dalam pembelajaran SBK khususnya seni tari, siswa SD mengalami kesulitan dalam menerima penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Termasuk aspek seni tari materi jenis-jenis unsur tari nusantara kelas IV semester I. Penyampaian materi jenis-jenis unsur tari nusantara cenderung menggunakan metode pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa dan lebih berpusat terhadap guru. Dalam pembelajaran, siswa hanya mendengar, melihat dan menghafalkan gerak yang dicontohkan oleh guru, sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif dan sulit untuk menumbuhkan kesadaran terhadap nilai seni budaya.

Dalam pembelajaran seni tari, guru tidak hanya menguji kemampuan psikomotorik siswa saja, akan tetapi di dalamnya terdapat penanaman nilai, sikap, dan perilaku. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Roestiyah dalam Djamarah (2010:74), guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan, strategi yang dipilih akan berkaitan dengan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai metode mengajar yang tepat dan sesuai

dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian metode mengajar merupakan strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pelajaran SBK khususnya seni tari, siswa perlu mengalami dan membangun keterampilan dalam ekspresi diri, imajinasi, serta kreatif. Untuk itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat yang membuat siswa untuk mengalami dan membangun ekspresi diri serta kreatif sehingga keaktifan siswa tidak hanya mendengar, melihat dan menghafalkan gerak yang dicontohkan tetapi siswa melakukan dan mempraktekkan gerak-gerak tari yang dipelajari. Dengan adanya keaktifan siswa maka dapat menciptakan pengalaman siswa dalam melakukan gerakan tari tersebut sehingga siswa akan memahami materi-materi yang diajarkan dan berhasil dalam belajar seni budaya dan keterampilan.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan keberhasilan siswa dalam belajar seni budaya dan keterampilan. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran di antaranya adalah perbaikan kurikulum dan materi ajar, optimalisasi proses belajar mengajar, dan penyediaan alat peraga seni budaya dan keterampilan. Pembelajaran secara konvensional dalam pengajaran seni budaya dan keterampilan dianggap sebagai metode yang kurang efektif dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan.

Dalam pembelajaran konvensional terlihat kurang mengaktifkan siswa, di mana siswa hanya mendengar penjelasan dari guru. Sedangkan pelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya seni tari merupakan pelajaran yang memerlukan praktik-praktik sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Jazuli (2010:136), pembelajaran tari adalah proses pembelajaran yang senantiasa mengutamakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, komunikatif, dan estetis.

Dengan model pembelajaran seperti itu mampu mengembangkan kepribadian siswa terutama berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan diri, kepedulian, toleransi, dan nilai tanggung jawab.

Seni tari adalah ungkapan rasa dalam bentuk gerak. Tari merupakan gerak anggota badan manusia yang disusun dengan mempertimbangkan keindahan. Oleh karena itu, seorang guru dalam memberikan materi seni kepada siswanya bukanlah dengan pemberian ceramah saja, tetapi lebih banyak melalui kegiatan praktik. Pembelajaran dengan metode konvensional, seperti yang terjadi di SD Negeri Pendawa 01 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, pembelajaran seni tari masih belum dapat mencapai semua keterampilan sesuai dengan hakikat pembelajaran seni yang dimaksud. Pembelajaran masih belum dapat mengaktifkan siswa sebagai subjek pendidikan, yang terjadi pembelajaran masih terpusat pada guru. Dampak yang timbul dari proses pembelajaran yang demikian itu adalah hasil belajar siswa belum tercapai secara optimal.

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya seni tari memerlukan penyajian yang dapat membantu siswa untuk menumbuhkan rasa ingin belajar dengan sungguh-sungguh dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Penerapan konsep dan pemberian materi harus lebih baik dan terprogram. Guru di kelas sedapat mungkin membangkitkan semangat belajar siswa dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menerapkan teknik *modelling* dalam proses pembelajarannya. Penerapan teknik *modelling* ini, diharapkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Sri Rahayu, bahwa cara pembelajaran dengan metode konvensional yang selama ini digunakan belum mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Cara pembelajaran yang pasif dapat dilihat dari

masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis unsur tari nusantara pada tahun ajaran 2012/2013. Dari hasil tes performansi yang dilakukan guru, didapatkan data hasil tes performansi dari 36 orang siswa kelas VI. Siswa yang mendapat nilai lebih dari 65 baru 12 orang siswa, sementara 24 orang siswa mendapat nilai dibawah nilai 65 atau nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 65. Hasil nilai siswa yang belum mencapai KKM salah satunya disebabkan oleh guru tidak menggunakan teknik pembelajaran yang dapat mengaktifkan belajar siswa di bidang seni tari, sehingga menimbulkan kebosanan dan kekurangan daya tarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis mencoba menggunakan teknik *modelling* dalam pembelajaran SBK khususnya seni tari. *Modeling* merupakan salah satu teknik konseling yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang berakar dari teori belajar sosial. Menurut Bandura dalam Corey (2007:221) teknik *modelling* merupakan observasi permodelan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak. Bandura juga menegaskan bahwa *modeling* merupakan konsekuensi perilaku meniru orang lain dari pengalaman baik pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga reaksi-reaksi emosional dan rasa takut seseorang dapat dihapuskan.

Untuk menarik perhatian siswa, keaktifan siswa, dan untuk menumbuhkan rasa suka terhadap seni terutama seni tari guru mencoba menggunakan teknik *modelling* sebagai alternatif. Dengan menggunakan teknik *modelling* diharapkan siswa tidak hanya aktif dalam pembelajaran seni tari khususnya pada materi jenis-jenis unsur tari nusantara tetapi siswa akan memperoleh hasil yang baik dalam pembelajarannya.

Berdasarkan yang dilakukan oleh penulis, maka timbul sebuah gagasan penulis untuk melakukan tindakan pembelajaran dengan cara menerapkan teknik *modelling* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas belajar siswa pada siswa kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal pada materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara.

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut maka dapat diajukan rumusan dan pemecahan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

- (1) Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal pada Mata Pelajaran SBK materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara?
- (2) Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal pada Mata Pelajaran SBK materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara?
- (3) Bagaimana meningkatkan performansi guru kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal pada pembelajaran SBK dalam materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah yang diteliti penulis untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri

Pendawa 01 Kabupaten Tegal pada materi Jenis-jenis Unsur Tari Daerah, yaitu dengan menerapkan teknik *modelling* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada materi Jenis-jenis Unsur Tari Daerah yang terjadi di kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan kualitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dalam menerapkan teknik *modelling* dalam pembelajaran SBK (seni tari) di SD.

1.3.2 Tujuan Khusus

- (1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal pada Mata Pelajaran SBK materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara melalui teknik *modelling*.
- (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal pada Mata Pelajaran SBK materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara melalui teknik *modelling*.
- (3) Mendeskripsikan peningkatan performansi guru kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal pada pembelajaran SBK dalam materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara melalui teknik *modelling*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti kepada dunia pendidikan bahwa peningkatan aktivitas dan hasil belajar materi Jenis-jenis Unsur Tari Daerah dapat dilakukan dengan menerapkan teknik *modelling*. Secara praktis penelitian ini dapat dirasakan oleh siswa, guru, dan institusi sekolah di mana guru dan siswa berinteraksi dalam keseluruhan proses pembelajaran. Selain itu, bagi penulis dapat menambah wawasan dalam penerapan metode pembelajaran.

1.6.1 Bagi Siswa

- (1) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran SBK materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara.
- (2) Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran SBK materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara.

1.6.2 Bagi Guru

- (1) Menambah informasi dan pengetahuan guru tentang teknik pembelajaran *modelling*.
- (2) Meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran SBK dengan menerapkan teknik pembelajaran *modelling*.
- (3) Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memutuskan untuk menerapkan teknik *modelling* dalam pembelajaran SBK di sekolahnya.

1.6.3 Bagi Sekolah

- (1) Memperbaiki sistem pembelajaran dan menambah inovasi dalam pembelajaran SBK, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa serta performansi guru.
- (2) Meningkatnya prestasi dan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.6.4 Bagi Penulis

- (1) Menambah wawasan mengenai penerapan teknik *modelling* dalam pembelajaran SBK materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara.
- (2) Penulis dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan teknik *modelling* di SD.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang berusaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran SBK Seni Tari melalui teknik pembelajaran *Modelling*. Berdasarkan alasan tersebut, maka berikut ini akan dibahas tentang hakikat belajar, hakikat pembelajaran, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, performansi guru, mata pelajaran SBK di SD, hakikat seni, seni tari, materi jenis-jenis unsur tari daerah, karakteristik siswa SD, karakteristik tari siswa SD, teknik pembelajaran, teknik *modelling*.

2.1.1 Belajar

Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman dari suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian belajar menurut Burton dalam Soewarso (2012:2), dalam sebuah buku "*The Guidance of Learning Activities*", merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka mampu

berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan Sudjana (2010:28), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Gagne (1985) dalam Anitah (2009:1.3), menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sedangkan menurut Anitah (2009:1.3) belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Sama halnya dengan Morgan dalam Kurnia dkk (2007:6-3), mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku karena hasil pengalaman, sehingga memungkinkan seseorang menghadapi situasi selanjutnya dengan cara yang berbeda-beda.

Berdasarkan pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku yang bersifat permanen disebabkan karena pengaruh pengalaman dan lingkungan. Dengan belajar seseorang akan mampu berinteraksi dengan lingkungannya melalui suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2.1.2 Pembelajaran

Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Sedangkan pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan serangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Menurut Komalasari (2011:3), pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam Rusmono (2012:6) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Miarso dalam Rusmono (2012: 6) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.

Halminton dan Elizabeth dalam Iru dan Arihi (2012:3) mendefinisikan pembelajaran sebagai *“learning is relatively permanent change in an individuals knowledge or behavior that results from previous experience”* (bahwa pembelajaran merupakan perubahan dalam pengetahuan atau perilaku, perubahan yang ditimbulkan oleh pembelajaran relatif permanen, dan pembelajaran timbul dari pengalaman sebelumnya).

Menurut Briggs dalam Rifa'i dkk (2009:193), pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa, sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Sedangkan menurut Gagne dalam Rifa'i (2009:193) pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada

suatu lingkungan belajar. Pembelajaran mempunyai dua manfaat dan karakter. *Pertama*, dalam proses pembelajaran, proses mental siswa terlibat secara maksimal, maksudnya siswa tidak hanya mendengar dan mencatat melainkan juga harus berpikir. *Kedua*, dengan pembelajaran akan terbangun suasana dialogis dan proses bertanya jawab secara terus menerus, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah seperangkat peristiwa berupa interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang bertujuan agar siswa memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan sumber dan lingkungan belajarnya.

2.1.3 Aktivitas Belajar

Menurut Gie (1985) dalam Junaidi (2010) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar tersebut diutamakan pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Menurut Juliantara (2010) aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Paul D. Dierich

dalam Hamalik (2009:172-173) mengklasifikasikan aktivitas belajar menjadi delapan kelompok yang meliputi:

- (1) kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain;
- (2) kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan fakta atau prinsip menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi;
- (3) kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio;
- (4) kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket;
- (5) kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola;
- (6) kegiatan-kegiatan menarik: melakukan percobaan, memilih alat-alat tertentu, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun;
- (7) kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan;
- (8) kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan tersebut di atas, dan bersifat tumpang tindih.

Manfaat aktivitas dalam pembelajaran menurut Hamalik (2009: 175-176), adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- (2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- (3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- (4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangkapelayanan perbedaan individual.
- (5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- (6) Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat, dan hubungan antar guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- (7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkret, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalistis.
- (8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar yang ditandai adanya keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Aktivitas tersebut diutamakan pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini antara lain:

- (1) Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.
- (2) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- (3) Keaktifan siswa dalam bertanya
- (4) Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru
- (5) Keaktifan siswa dalam *modelling*
- (7) Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru
- (8) Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

2.1.4 Hasil Belajar

Menurut Gerlach dan Ely dalam Rifa'i dkk (2009:85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam peserta didikan, perubahan perilaku yang harus dicapai peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didikan. Tujuan peserta didikan merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

Menurut Sudjana (2010:39), hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu (kemampuan yang dimiliki) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (lingkungan). Sedangkan menurut Anitah (2009:1.5) mengemukakan bahwa, hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu, sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan pedoman bagi guru untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengetahui dan menguasai materi yang diajarkan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Sehingga hasil belajar dipandang sebagai terselesaikannya bahan pelajaran bagi guru.

2.1.5 Performansi Guru

Performansi guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Baik tidaknya performansi guru dapat dilihat dari pelaksanaan atau pengelolaan proses pembelajaran. Performansi guru dapat dikatakan baik, apabila guru mampu menguasai keterampilan dasar dalam mengajar dengan baik.

Fatchiyat (2012) menyatakan pengertian performansi guru yaitu penampilan guru yang paling dominan pada saat proses pembelajaran di kelas. Di dalam melakukan tugas dan perannya, seorang guru perlu diadakan penilaian dari hasil penampilan atau kinerjanya. Penilaian kinerja guru dilakukan oleh pimpinan sendiri atau kepala sekolah dengan cara yang dikenal sebagai supervisi. Bisa juga dinilai oleh pengawas sekolah dari dinas pendidikan kabupaten, dengan cara memantau

(monitoring). Seperti yang dilakukan oleh tim monitoring untuk pasca guru bersertifikasi pendidik.

Menurut Dahlan (2012), performansi kinerja guru adalah sebuah wujud unjuk kerja guru secara keseluruhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan menggunakan standar dan kriteria tertentu sebagai acuan. Sementara Sumarno (2012), mengatakan bahwa Performansi kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dilihat dari penampilannya dalam melakukan proses belajar mengajar. Pada performansi kinerja guru dibutuhkan suatu penilaian sebagai acuan keberhasilan kinerja guru. Menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 dalam Sagala (2011: 30), menyatakan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

- (1) Kompetensi pedagogik, terdiri dari lima subkompetensi, yaitu: memahami siswa secara mendalam; merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
- (2) Kompetensi kepribadian, terdiri dari lima subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia.

- (3) Kompetensi sosial memiliki tiga subranah. Pertama, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa. Kedua, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesamapendidik dan tenaga kependidikan. Ketiga, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali siswa dan masyarakat sekitar.
- (4) Kompetensi profesional terdiri dari dua ranah subkompetensi. Pertama, subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi; memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar. Kedua, subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan, menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa performansi guru merupakan suatu penampilan atau kemampuan guru dalam melaksanakan peranannya pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang tepat dan sesuai yang mengacu pada aturan dan acuan. Oleh karena itu, performansi guru harus dinilai melalui Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Dalam penelitian ini, performansi guru dinilai melalui perencanaan pembelajaran dengan APKG I dan pelaksanaan pembelajaran dengan APKG II.

2.1.6 Mata Pelajaran SBK di SD

Menurut Pamadhi (2011:11.8), perilaku manusia dikendalikan melalui kerja otak kanan dan otak kiri, karena itu salah satu fungsi dari pendidikan adalah menyeimbangkan kinerja otak kanan dan otak kiri agar terjadi perpaduan gerak yang dinamis. Peranan otak kanan manusia adalah mengembangkan kedisiplinan,

keteraturan dan berpikir sistematis, sedangkan kinerja otak kiri adalah untuk mengembangkan kemampuan kreasi yang tidak terstruktur seperti ekspresi, kreasi, imajinasi yang tidak membutuhkan sistematika kerja. Masing-masing kinerja otak kanan ini didukung oleh beberapa mata pelajaran yang dikenal dengan kelompok mata pelajaran yang berbasis pelatihan berpikir (matematika, IPA), demikian pula otak kiri dan kelompok mata pelajaran yang berbasis pelatihan rasa (IPS, agama, kesenian).

Menurut Iswara (tt:611), mata pelajaran SBK memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual memiliki makna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif, dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika dan etika. Sifat multikultural mempunyai makna bahwa pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Mata pelajaran SBK merupakan mata pelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan. SBK menurut Hernawan (2009:8.29) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam rangka membekali siswa untuk berkarya sastra, menumbuhkembangkan cita rasa keindahan dan kemampuan menghargai seni. Sedangkan seni tari menurut Soedarsono (1992:82) adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni budaya dan keterampilan mempunyai peranan sebagai pengembangan jiwa, oleh karena itu secara tidak langsung dapat membantu kedewasaan berpikir, merasakan serta memotivasi karsa. Melalui pendidikan seni, pertumbuhan rasa dan pikiran siswa akan diseimbangkan melalui latihan mencipta, sedangkan melalui produksi karya siswa dilatih mencermati pengetahuan yang tidak teratur menuju keteraturan berpikir (berpikir sistematis)

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di sekolah dasar terdiri dari: Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, Seni Drama, dan Keterampilan. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui teknik *modelling* pada mata pelajaran SBK (seni tari) materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara.

2.1.7 Seni

Dalam bahasa Jawa Kuna terdapat kata *sanidya* yang artinya pemusatan pikiran. Di dalam penciptaan seni tentu saja diperlukan pemusatan pikiran, tanpa pemusatan pikiran maka tidak akan tercipta seni. Seni merupakan ekspresi kreatif yang dapat membentuk kepribadian dengan cara mengkondisikan siswa mengekspresikan diri menjadi kreatif, inovatif, serta memiliki sensitivitas terhadap berbagai perubahan sosial budaya dan lingkungan.

Menurut Bastomi (1992:10) seni adalah aktivitas batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna, tekstur, volume, dan gelap terang. Seni dapat diartikan pula sebagai penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa orang, dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat

ditangkap oleh indera dengar (seni musik), indera pandang (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, drama)

Apapun arti seni, ia selalu menyiratkan kehalusan dan kelembutan. Yang disebut seni bukan yang kasat mata tetapi justru yang tidak tampak, yaitu yang tersirat di dalam wujud yang nyata. Paul Klee dalam Bastomi (1992:10), mengemukakan bahwa seni bukan tiruan alam atau terjemahan alam, melainkan pernyataan gagasan yang tumbuh dari dalam diri seseorang dan pernyataan itu menjadi wujud yang dapat diamati. Seni tidak menggambarkan sesuatu yang dilihat namun harus menjadikan terlihat. Seni bukan sekedar refleksi hal-hal yang kasat mata, tetapi dari *inner world* (alam batin/alam kejiwaan) yang semula tidak tampak menjadi tampak.

Seni menurut Herawati dan Iriaji (1997: 3), adalah segala kegiatan manusia untuk mengkomunikasikan pengalaman batinnya pada orang lain. Pengalaman batin ini divisualisasikan dalam tata susunan yang indah dan menarik, sehingga dapat memancing timbulnya rasa senang atau puas bagi siapa yang menghayatinya. Sedangkan menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 7), seni merupakan media ekspresi kreatif dan aspiratif, yang dapat diwujudkan melalui garis, warna, bidang dan tekstur untuk senirupa; gerak dan peran untuk seni tari-drama serta suara/bunyi untuk seni musik; dalam tata susunan yang artistik dan estetik.

Dari beberapa pengertian seni di atas, maka penulis dapat menyimpulkan pengertian seni adalah hasil atau proses kerja gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai seni dan lainnya. Dengan kata lain, seni bukan dari sesuatu yang semula tidak berwujud, seperti

suasana batin gembira, marah, dan sebagainya yang merupakan ekspresi kreatif yang dapat membentuk kepribadian.

2.1.8 Seni Tari

2.1.8.1 Tari

Sudarsono dalam Bastomi (1992:43) mengemukakan bahwa, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Fensham dan Gardner (2005) mendefinisikan tari, yaitu: *Dance is a popular recreational activity for people and can contribute to the physical health and wellness of an individual*. Tari adalah kegiatan rekreasi yang populer bagi masyarakat dan dapat berkontribusi pada fisik kesehatan dan kesejahteraan individu.

Ada beberapa batasan tentang tari yang pernah dikemukakan oleh para ahli yang dikutip oleh Bastomi (1992:81). Kamaladevi Chattopadhaya, seorang ahli tari dari India, mengemukakan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis. Sedangkan Corrie Hartong, ahli tari dari Belanda, mengemukakan bahwa tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Dan seorang ahli tari Jawa, Pangeran Suryadiningrat mengemukakan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah ekspresi jiwa yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis indah, mengandung unsur yang harus mampu mengungkapkan nilai keindahan dan keharmonisan dengan perpaduan gerak ekspresif. Tari sebagai bentuk seni selalu menggunakan media badan atau tubuh manusia untuk mengungkapkan ekspresinya dalam bentuk gerak yang

ritmis yang dapat dilakukan di dalam ruang. Pengertian ruang di sini adalah semua tempat yang dapat digunakan untuk melakukan gerak-gerak tari, misalnya di dalam ruang kelas, di dalam studio, di halaman sekolah, di panggung atau tempat lain yang memungkinkan untuk bergerak.

2.1.8.2 Unsur-unsur Tari

Menurut Pekerti, dkk (1998:4.3) hal-hal yang menunjang terciptanya suatu karya tari antara lain unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utamanya yaitu gerak, dan unsur penunjang yaitu iringan/musik pengiringnya, tema, rias dan busana, panggung serta penataannya. Unsur-unsur tari menurut Yulianti (2009:11) unsur-unsur tari terbagi menjadi dua, yaitu unsur utama dan unsur pendukung. Unsur utama yaitu wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa. Sedangkan yang termasuk unsur pendukung yaitu tata rias dan busana, properti, dan irama musik.

Tari merupakan salah satu bentuk karya seni yang menggunakan media gerak agar dapat dinikmati keindahannya. Keindahan yang diciptakan terbentuk dari dua macam unsur dalam seni tari, yaitu unsur pokok/utama dan unsur pendukung tari. Unsur pokok/utama adalah unsur yang tidak boleh ditinggalkan dalam membuat sebuah tarian. Sedangkan unsur pendukung adalah unsur yang sifatnya untuk mendukung dalam pembuatan atau pertunjukan tari. Di mana antara unsur pokok/utama dengan unsur pendukung saling berkaitan satu sama yang lain dan tidak bisa dipisahkan. Perpaduan unsur tersebut sebagai pendukung menjadi dasar penilaian hasil dari pantulan logika, estetika, dan praktek (Muryanto, t.t:12).

2.1.8.2.1 Unsur pokok tari

Menurut Supriatna dan Syukur (2006:87), unsur-unsur dasar tari yaitu terdiri dari gerak, tenaga, ruang, dan tempo/waktu. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

(1) Gerak

Gerak di dalam tarian bukanlah gerak seperti dalam kehidupan sehari-hari. Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilasi dari gerak wantah (asli) ke gerak murni dan gerak maknawi. Gerak wantah yang mengalami stilasi itu akhirnya dapat dilihat dan dinikmati karena menjadi gerakan yang memiliki nilai estetika (Pamadhi dkk. 2009:2.36).

Dalam seni tubuh digunakan sebagai media untuk mengungkapkan gerakan-gerakan yang mencerminkan perasaan, imajinasi, dan gagasan dari penciptanya. Dari uraian di atas dapat disebutkan bahwa unsur utama tari adalah gerak. Gerak tari selalu melibatkan anggota badan manusia seperti: jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku, muka dan kepala, bahu, leher, lutut, pergelangan kaki, jari kaki, dada, perut, lambung, mata, alis, mulut dan hidung.

(2) Tenaga (*energy*)

Tenaga merupakan hal yang penting untuk mewujudkan suatu gerak. Gerak yang ditimbulkan oleh tenaga digunakan untuk kekuatan melakukan suatu gerak mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerakan berdasarkan emosional atau rasional penuh pertimbangan. Dengan demikian, akan dapat memenuhi gerak tari yang sesuai dan selaras, sehingga mempengaruhi kualitas dari gerakan (Muryanto n.d: 13).

Kebutuhan gerak tari ini meliputi volume gerak, kuat lemahnya gerak, panjang pendeknya gerak, cepat lambatnya gerak, lebar, dan sempitnya ruang. Komponen tenaga dalam mewujudkan sebuah gerak tari menjadi sangat penting, artinya untuk memunculkan karakter atau penjiwaan seseorang yang sedang menari. Tenaga dalam tari dapat diatur oleh penari untuk memunculkan watak dan dinamik. Keras lembutnya

gerak yang muncul, adalah hasil dari pengaturan tenaga yang dapat disalurkan melalui ekspresi gerak.

(3) Ruang (*space*)

Pamadhi, dkk (2009:2.37-2.38), menyatakan bahwa ruang dalam tari ada dua macam yaitu ruang yang diciptakan oleh penari disebut juga pola lantai yaitu batas paling jauh yang dijangkau oleh tangan dan kakipenari; ruang pentas adalah di mana penari melakukan gerak dalam wujud ruang secara nyata atau sebenarnya. Dalam unsur ruang terkandung aspek-aspek garis, volume, arah, level, dan fokus. Garis adalah kesan yang ditimbulkan dari gerak tubuh penari ketika menari (diagonal dan zig-zag); volume adalah kapasitas atau jangkauan gerak yang dibuat oleh penari yang tergantung besar kecilnya pentas (langkah ke depan, ke samping, dan ke belakang); arah adalah arah hadap penari ketika melakukan gerakan; level adalah tinggi rendahnya penari pada saat melakukan gerakan tari; fokus adalah sudut pandang dari penonton terhadap penari.

Dengan demikian ruang merupakan dimensi panjang, lebar, yang berfungsi sebagai tempat, sekaligus unsur dalam mengungkapkan bentuk gerak. Unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak yang disebut juga sebagai desain ruangan. Pengaturan dan penugasan ruang agar dapat selaras harus mengetahui kondisi ruang tempat berlatih. Jadi, penari bergerak semata-mata karena adanya ruangan.

(4) Waktu (*time*)

Menurut Muryanto (n.d: 14), waktu adalah rangkaian yang diperlukan seorang penari mengungkapkan bentuk-bentuk suatu gerakan tari di atas panggung atau ruang tertentu. Ruang dalam arti tempat dan media tubuh, sehingga tercapai ungkapan bentuk dan perpaduan gerak dalam waktu dan tempo tertentu. Tempo dapat

mengungkapkan gerak kapan waktunya harus cepat, lambat, panjang, dan pendek sehingga membuat tari indah dipandang. Penggunaan tempo gerak dari masing-masing anggota tubuh akan menimbulkan kesan dinamis. Dengan adanya penugasan unsur gerak meliputi aspek tenaga, ruang, dan waktu, maka akan tercapai apa yang dinamakan wiraga, wirama, dan wirasa.

2.1.8.2.2 Unsur Pendukung Tari

(1) Tata rias (*make up*)

Tata rias (*make up*) berarti mempersiapkan seorang pelaku aktor atau aktris dengan perhiasan seperti: pakaian, rambut, serta memoles cat atau bedak pada wajah. Tata rias (*make up*) adalah membuat garis-garis di wajah sesuai dengan ide/konsep garapan (misalnya: rias kelinci, tata riasnya dengan memakai bedak putih pada seluruh wajah dengan garis-garis hitam pada mata, alis). Tata rias berfungsi untuk membantu ekspresi ataupun perwujudan watak si penari. Tata rias bukan sekedar membuat penari supaya lebih cantik dan tampan, akan tetapi membantu merubah wajah penari sesuai peranan yang dibawakan penari dan menambah daya tarik penampilan (Purwatiningsih dan Harini 2002: 33).

Menurut Jazuli (1994: 19) ada dua macam bentuk tata rias yaitu tata rias panggung terbuka dan tata rias panggung tertutup. Tata rias panggung tertutup dianjurkan lebih tegas, lebih tebal, dan terlihat garis-garisnya karena penonton melihat dari jarak jauh. Tata rias panggung terbuka tidak harus tebal melainkan terlihat halus dan rapi, karena penonton cenderung melihat dari jarak dekat. Pada intinya tata rias dalam pertunjukan tari harus mencerminkan karakter tokoh/peran, rapi dan bersih, jelas garis-garis yang dikehendaki dan ketepatan pemakaian desain rias.

(2) Tata busana

Tata busana haruslah sesuai dengan konsep garapan, baik desain busana maupun warnanya (misalnya: tari kelinci, busananya berwarna putih). Pada prinsipnya tata busana sama dengan tata rias, yaitu membantu menghidupkan perwatakan penari. Busana adalah semua kebutuhan sandang yang dikenakan pada tubuh penari di atas pentas yang sesuai dengan peranan yang dibawakan (Purwatiningsih dan Harini 2002:36).

(3) Tema

Tema merupakan rangkaian dari awal hingga akhir penampilan yang dapat dicerna lewat ungkapan bentuk gerak tari. Semua jenis tari baik tradisional atau klasik maupun kreasi mempunyai tema percintaan; kepahlawanan; pergaulan; gembira atau pantomim. Penampilan tari ditinjau dari segitema dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bersifat tematik dan non tematik. Tari tematik adalah sebuah tarian yang mengutamakan dan menonjolkan isi. Tari ini berorientasi pada cerita yang disajikan dapat dipahami penonton. Dalam penyajiannya akan dijumpai beberapa tema yang disajikan diantaranya sebagai berikut tema baik buruk; tema kebahagiaan dan kesedihan, tema patriotik pengkhianatan; tema kekecewaan; tema kekerdilan. Tari non tematik adalah tari yang lebih mengedepankan kesempurnaan tampilan dari pertunjukkan. Keberhasilannya tergantung teknik, musikalitas, kondisi fisik yang prima dan penguasaan teknik (Muryanto n.d: 16-17).

(4) Tempat

Tempat adalah arena pertunjukkan tari yang dipakai untuk pertunjukan dan disesuaikan dengan ide garapan. Menurut Muryanto (n.d: 18) dalam pementasan seni tari ruang pentas pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu ruang pentas di dalam

gedung atau panggung tertutup adalah di mana pertunjukan dilakukan di ruang tertutup seperti di dalam gedung. Ruang pentas terbuka adalah ruang untuk menari yang tidak tertutup dan bisa dilihat dari penjuru arah, seperti tanah lapang, halaman, panggung terbuka, dan pendopo.

(5) Iringan

Menurut Pamadhi, dkk (2009: 2.46-2.47), musik sebagai iringan dapat dibagi menjadi dua, yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik yang berasal dari diri penari sendiri dan bukan dari alat musik. Contohnya seperti tepukan tangan, hentakan kaki, dan suara dari mulut. Musik eksternal adalah musik yang berasal dari suara alat musik modern maupun tradisional. Contohnya seperti piano, gitar, rebana, seruling, dan lain-lain.

Fungsi iringan dalam sebuah tarian menurut Jazuli (1994: 10-12) ada tiga yaitu sebagai pengiring tari, mengiringi tarian dari awal sampai akhir; sebagai pemberi suasana tari, yaitu untuk memberi suasana gembira, sedih, tegang, romantik, dan sebagainya; sebagai ilustrasi atau pengantar tari, yaitu memberikan gambaran di mana tarian itu berada atau terjadi.

(6) Tata Lampu

Tata lampu biasa disebut dengan lighting adalah bentuk penyinaran yang ada di atas panggung pada saat pertunjukan tari berlangsung. Sebuah penataan lampu dikatakan berhasil apabila dapat memberikan kontribusi kepada obyek-obyek di dalam pentas, sehingga apa yang ada di pentas menjadi tampak lebih hidup dan mendukung penyajian tari. Pentingnya kemampuan dan kepekaan dalam mengolah warna efek warna-warna yang dikehendaki dalam sebuah pertunjukan akan lebih menarik yaitu warna merah biasanya digunakan dalam suasana marah/tegang; warna

ungu atau biru untuk suasana sedih dan mencekam; warna kuning agak putih untuk suasana gembira atau kebahagiaan.

(7) Tata Suara

Tata suara sebagai unsur pelengkap sajian tari berfungsi membantu kesuksesan pertunjukan. Menurut Purwatiningsih dan Harini (2002:40), penataan suara perlu mempertimbangkan besar kecilnya gedung pertunjukan bila ingin memperoleh kualitas suara yang sesuai dengan apa yang dikehendaki, karena tata suara yang kurang baik dan tak jelas didengar baik oleh penari maupun penonton, akan merusak seluruh nilai pertunjukannya. Tata suara yang baik adalah tata suara yang jelas didengar oleh pemain ataupun penonton. Untuk memperjelas suara-suara tersebut dibutuhkan alat-alat penguat suara (sound system) yang harus disesuaikan.

(8) Property/perengkapan tari

Pertunjukan tari tidak akan terlepas dari perlengkapan dan selalu membutuhkan. Menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 45), perlengkapan tari adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan penari. Contohnya seperti keris, pedang, tameng, payung, boneka, cundrik, gendewa, anak panah dan masih banyak lagi. Agar perlengkapan tari dapat memberikan kesan yang menguntungkan pada suatu adegan, maka ukurannya dibuat lebih besar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa unsur yang utama dan dominan dalam tari adalah gerak. Untuk mengungkapkan gerak sebagai unsur dasar tari tidak terlepas dari aspek tenaga, ruang, dan tema. Unsur lain untuk membentuk sebuah tari yang utuh disebut unsur

penunjang, di antaranya yaitu iringan, tema, tata rias, tata busana, properti tari, panggung/tempat pentas, tata lampu, dan tata suara.

2.1.8.3 Tari Nusantara

Tari nusantara merupakan tari yang berasal dari daerah-daerah yang telah berkembang dan banyak dipelajari dan dipentaskan sehingga tari tersebut tidak saja menjadi ciri daerah, namun telah diakui menjadi ciri nasional. Dengan demikian tari tersebut menjadi tari nusantara (Yoyok, 2008:74). Sedangkan Kusnadi (2009:23) menyebutkan pengertian tari nusantara adalah tari-tarian yang lahir dan berakar dari budaya daerah nusantara (Indonesia) atau disebut juga tari nusantara daerah. Tari nusantara juga dapat diartikan sebagai tari hasil kebudayaan lokal, suku, kepulauan, atau daerah tertentu (Sulastianto, 2007:50).

Beberapa jenis tari menjadi tarian wajib yang banyak dibawakan oleh para pelajar ataupun orang-orang Indonesia yang tinggal di luar negeri, dengan banyak alasan tertentu. Tarian tersebut dipertunjukkan ketika ada acara-acara penting kenegaraan di kantor kedutaan besar negara-negara tersebut. Misalnya acara perayaan kemerdekaan Republik Indonesia, pertunjukan yang diselenggarakan sebagai simbol pengingat dan kecintaan terhadap tanah air Indonesia.

Hingga saat ini, Indonesia yang terdiri atas 34 provinsi tetap memiliki ragam budaya daerah yang menjadi kesempurnaan kebudayaan tanah air. Ke-34 provinsi tersebut dapat dianggap sebagai wakil dari tiap suku bangsa yang ada di Indonesia dengan aneka ragam tariannya. Berikut ini beberapa jenis tarian yang ada di provinsi-provinsi besar tanah air. Tarian berikut ini merupakan jenis tari Nusantara tradisional sebagai lambang kekayaan budaya nasional.

- (1) Tarian Sumatra, dengan akar budaya suku bangsa melayu. Tampak kental dalam setiap lenggang tariannya, juga pada kostum yang dipakai penarinya. Tarian yang terkenal yaitu tari Piring dari Sumatra Barat dan tari Saman dari Aceh.



(a) Tari Piring



(b) Tari Saman

Gambar 2.1 Tarian Sumatra

- (2) Tarian Jawa, dengan akar budaya suku bangsa Jawa dan Sunda, yang memiliki kesamaan. Yang membedakannya hanya dari dinamika gerakan para penarinya. Akan tetapi, pada beberapa tarian Jawa dikenal juga hanya sebagai tarian keraton atau tarian yang bercorak Hindu-Budha (sendratari Ramayana). Tarian yang terkenal antara lain tari Jaipong (Sunda), dan tari Serimpi (Jawa).



(a) Tari Jaipong



(b) Tari Serimpi

Gambar 2.2 Tarian Jawa

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tari Nusantara adalah salah satu di antara sekian banyak seni budaya yang ada di setiap suku bangsa di tanah air. Dapat dikatakan bahwa tari Nusantara telah memperkaya khazanah budaya

nasional Indonesia. Indonesia terdiri atas pulau-pulau yang membentang dari barat ke timur. Setiap pulau memiliki karakteristik khas yang membentuk pula karakteristik suku bangsa yang mendiaminya. Tari Nusantara sebagai salah satu kekayaan khas kebudayaan Indonesia, mendapat tempat terhormat dalam jajaran budaya setiap daerah yang didiami oleh setiap suku bangsa. Tarian tersebut dapat dikatakan pula sebagai simbol cantik untuk keutamaan budaya daerah setempat.

Materi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan seni tari pada umumnya menyesuaikan dengan kebudayaan daerah tersebut. Dalam hal ini pembelajaran seni tari di Kabupaten Tegal juga disesuaikan dengan tarian yang ada di Tegal, salah satunya Tari Topeng Endel. Menurut Suwitri (Maestro), Di antara 6 (enam) macam Tari Topeng Gaya Tegal yang dapat diperagakan, ada satu macam Tari Topeng yang sangat terkenal di kalangan masyarakat Tegal yaitu Tari Topeng Endel. (<http://www.tegalkab.go.id/news.php?id=1294>).



Gambar 2.3 Tari Topeng Endel

Tari Topeng Endel dari Desa Slarang Lor Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, bahwa "Endel" mempunyai arti ladak, lenjeh, gendil atau dalam bahasa Indonesia adalah "genit". Susunan atau urutan gerak tari Topeng Endel dimulai dengan penari memegang topeng terbungkus dengan kain berwarna kemudian:

- a. Lumaksono keputren , tangan kanan memegang topeng, pasang topeng lumaksono keputren (pelan 3 langkah, cepat 4 langkah, pelan 2 langkah)
- b. Penghubung (menthang asta kiri, kepala pacak jonggo maju mundur), lontang.
- c. Penghubung ukel seyak
- d. Penghubung, ukel tangan kanan kiri, genjotan
- e. Penghubung, lumaksono ulap-ulap ukel karno kanan kiri, maju mundur
- f. Penghubung, ukel seyak tawing bapang 4x, nggiur ke kanan, sablak sampur kanan, jeglong, ukel seyak tawing bapang 2x
- g. Penghubung, (ukel seyak 2x, pacak jonggo 4x) x4
- h. Penghubung, nggiur ke kanan seblak sampur kanan, entrakkan asta kanan, pacak jonggo ke belakang, kipat sampur kanan ke depan, nggiur ke kiri, seblak sampur kiri, entrakkan asta kiri, pacak jonggo ke belakang, kipat sampur ke depan, nggiur ke kanan, seblak sampur kanan kiri, entrakkan asta kanan kiri, lumaksono pelan 3 langkah, cepat 2 langkah, pelan 2 langkah.
- i. Penghubung, nggiur ke kiri sambil buka topeng, seblak sampur kanan, ulap-ulap asta kanan, nggiur ke kanan, seblak sampur kiri, ulap-ulap asta kiri, nggiur ke kanan, ogek lambung, pacak jonggo kanan kiri, lumaksono lembahan kanan 6 langkah, lumaksono keputren, masuk.

2.1.9 Karakteristik Siswa SD

Pada usia anak-anak hingga menuju usia remaja, manusia mengalami perkembangan kognitif yang begitu penting. Menurut Piaget dalam Isjoni (2010:36), perkembangan kognitif anak melalui empat tahap yaitu: (1) tahap sensorimotor, berlangsung pada umur 0-2 tahun; (2) tahap praoperasional, yaitu umur 2-7 tahun; (3)

tahap operasional konkret, yaitu umur 7-11 tahun; dan (4) tahap operasional formal yang berlangsung mulai umur 11 tahun ke atas. Berdasarkan tahap-tahap perkembangan yang diungkapkan oleh Piaget, anak sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, kemampuan anak untuk berpikir secara logis semakin berkembang. Asalkan obyek yang menjadi sumber berpikirnya adalah obyek nyata atau konkret.

Menurut Sumantri dan Sukmadinata dalam Wardani (2012), karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu: (1) senang bermain; (2) senang bergerak; (3) senang bekerja dalam kelompok; dan (4) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- (1) Karakteristik yang pertama yaitu senang bermain. Siswa-siswa sekolah dasar terutama yang masih berada di kelas-kelas rendah pada umumnya masih suka bermain. Oleh karena itu, guru sekolah dasar dituntut untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang bermuatan permainan, lebih-lebih untuk siswa kelas rendah.
- (2) Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak. Siswa sekolah dasar berbeda dengan orang dewasa yang bisa duduk dan diam mendengarkan ceramah selama berjam-jam. Mereka sangat aktif bergerak dan hanya bisa duduk dengan tenang sekitar 30 menit saja. Oleh karena itu, guru harusnya merancang model pembelajaran yang menyebabkan anak aktif bergerak atau berpindah.
- (3) Karakteristik yang ketiga adalah senang bekerja dalam kelompok. Oleh karena itu, guru perlu membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 5 siswa untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Dengan bergaul dalam kelompoknya, siswa dapat belajar bersosialisasi, belajar bagaimana

bekerja dalam kelompok, belajar setia kawan dan belajar mematuhi aturan-aturan dalam kelompok.

- (4) Karakteristik siswa sekolah dasar yang terakhir adalah senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Berdasarkan tahap perkembangan kognitif Piaget seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Mereka berusaha menghubungkan konsep-konsep yang sebelumnya telah dikuasai dengan konsep-konsep yang baru dipelajari. Suatu konsep juga akan cepat dikuasai anak apabila mereka dilibatkan langsung melalui praktik dari apa yang diajarkan guru. Oleh sebab itu, guru seharusnya merancang model pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa karakteristik siswa SD merupakan anak usia ini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Setiap aspek perkembangan anak selalu saling berhubungan, walaupun perkembangan fisik, kognitif dan sosial dapat dipisahkan. Kenyataan dalam hidup mereka perkembangan tersebut tidak hanya saling berhubungan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang karena siswa SD cenderung senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Jadi, dalam proses pembelajaran guru hendaknya dapat merancang teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

2.1.10 Karakteristik Tari Siswa SD

Menurut Pamadhi (2011:3.26), pada usia sekolah dasar, berat badan dan panjang badan bertambah sehingga tubuh mereka sudah proposional. Anak telah kuat

berlari, loncat, melempar atau membungkuk. Anak telah siap untuk melakukan berbagai latihan gerakan senam dan tari. Pada usia ini perkembangan koordinasi antara mata dan tangan/kaki telah berkembang dengan baik. Anak sangat dinamis dan sangat aktif secara fisik. Dengan karakter gerak seperti ini, anak sudah mampu menarikan tarian dengan gerakan sederhana yang dinamis. Secara singkat karakteristik gerak fisik anak usia sekolah dasar dapat dikatakan bersifat sederhana, gerakan biasanya bermakna dan bertema di mana tiap gerakan mengandung arti atau tema tertentu.

Menurut Purwatiningsih dan Harini (2002:70), dalam perkembangannya, siswa kelas tinggi umumnya dapat melakukan kegiatan-kegiatan bergerak sebagai berikut: (1) kesaksamaan, anak memiliki kemampuan dalam menampilkan suatu kegiatan yang lebih tinggi; (2) artikulasi, anak sudah dapat menyusun gerak dan objek yang diminati; (3) naturalisasi, anak mempunyai kemampuan psikologis motorik yang lebih tinggi, dan dapat melakukan keterampilan gerak secara urut dan tersusun dengan baik, anak sudah memiliki keterampilan melakukan gerak yang cukup tinggi.

Dengan demikian katakarakteristik tari siswa kelas IV SD termasuk dalam karakteristik tari siswa kelas tinggi. Purwatiningsih dan Harini (2002:77-78) mengemukakan, untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas tinggi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

- (1) Tema, pada umumnya siswa kelas tinggi mulai memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial atau cerita tentang lingkungan sosial. Hal seperti itulah yang dapat dijadikan sebagai tema.
- (2) Bentuk gerak, siswa kelas tinggi sudah memiliki keberanian dan kemampuan mengekspresikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukannya menjadi bentuk-

bentuk gerak tari. Dalam hal ini anak sudah memiliki keterampilan melakukan gerak yang cukup tinggi kualitasnya.

- (3) Bentuk iringan, siswa kelas tinggi sudah mempunyai kepekaan irama pada musik pengiringnya. Mereka dapat mengekspresikan gerak tarinya sesuai dengan suasana garapan atau temanya.
- (4) Jenis tari, jenis tari pada anak kelas tinggi antara lain jenis tari yang menggambarkan kepahlawanan (misalnya tari satria, tari wira pertiwi) dan tari yang menggambarkan kehidupan sosial (misalnya tari tani, tari perang).

Berdasarkan karakteristik gerak siswa SD, karakteristik tari siswa kelas IV SD merupakan siswa kelas tinggi yang sudah memiliki keberanian dan kemampuan yang lebih tinggi, anak sudah dapat menyusun gerak dan objek yang diminati, sudah peka pada irama musik pengiring, maka beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam menentukan tarian bagi siswa kelas tinggi yaitu tema, bentuk gerak, bentuk iringan, dan jenis tari.

2.1.11 Teknik Pembelajaran

Menurut Joni dalam Anitah (2009:1.25), teknik pembelajaran mengacu pada ragam khas penerapan suatu metode sesuai dengan latar penerapan tertentu, seperti kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan peralatan, kesiapan siswa, dan sebagainya. Misalnya, apabila kita akan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, apakah guru akan menyampaikan informasi dari awal sampai akhir kegiatan, ataukah akan diselingi dengan tanya jawab, atau dengan menggunakan alat peraga, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Soewarso (2012:35), teknik merupakan cara untuk menjalankan metode. Jadi teknik itu sifatnya lebih praktis yang disusun untuk

menjalankan suatu metode dan strategi tertentu, dengan kata lain teknik itu pada dasarnya menunjukkan cara yang dilakukan seseorang yang sifatnya lebih bertumpu pada kemampuan dan pribadi seseorang.

Teknik pembelajaran merupakan cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salamun dalam Sudrajat (2009:7) menyatakan bahwa teknik pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan teknik pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari pengertian tentang teknik pembelajaran di atas, maka penulis dapat menyimpulkan pengertian teknik pembelajaran merupakan wujud konkret dari penggunaan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Dari langkah-langkah atau teknik pembelajaran, guru dapat mengetahui metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran.

2.1.12 Teknik *Modelling*

Modeling merupakan salah satu teknik yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang berakar dari teori belajar sosial. Menurut Bandura dalam Corey (2007:221) teknik *modelling* merupakan observasi permodelan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak. Bandura juga menegaskan bahwa *modeling* merupakan konsekuensi perilaku meniru orang lain dari pengalaman baik pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga reaksi-reaksi emosional dan rasa takut seseorang dapat dihapuskan.

Bandura dalam Trianto (2007:78) ada empat fase pembelajaran pada teknik *modelling* :

- (1) Fase Atensi. Fase pertama dalam pembelajaran *modelling* adalah memberikan perhatian pada suatu model yang menarik, populer atau yang dikagumi. Guru dapat bertindak sebagai model bagi siswa dengan menyajikan materi secara jelas, menarik dan memberikan penekanan pada materi yang penting atau dengan mendemonstrasikan suatu kegiatan.
- (2) Fase Retensi. Pada fase ini terjadi penyimpanan informasi atau kegiatan yang telah dicontohkan. Untuk memastikan retensi jangka panjang guru dapat menyediakan waktu pelatihan yang memungkinkan siswa mengulang keterampilan secara bergilir.
- (3) Fase Reproduksi. Pada fase ini siswa mengulang suatu proses kegiatan yang telah diamati sebelumnya. Guru hendaknya memberikan umpan balik terhadap perilaku siswa.
- (4) Fase Motivasi. Pada fase ini siswa akan termotivasi untuk meniru model (guru). Memberikan penguatan untuk suatu tingkah laku tertentu akan memotivasi siswa. Aplikasi dalam pembelajaran *modelling* dapat berupa pujian atau pemberian nilai.

Lebih lanjut Bandura dalam Trianto (2007:78), menyatakan tujuan dari teknik *modelling* antara lain:

- (1) Untuk melatih siswa bekerja teliti dalam mengamati model atau benda yang akan dibuat
- (2) Untuk melatih siswa dalam mencari posisi atau sudut pandang yang baik dari model yang akan dibuat

- (3) Dengan model langsung benda, siswa dihadapkan pada kenyataan yang rasional, sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang irasional dari benda yang dibuat
- (4) Melatih kepekaan rasa agar lebih sensitif terhadap keindahan sebab walaupun bagaimanapun membuat benda langsung membutuhkan kepekaan rasa, perhitungan rasa yang cermat, tepat, dan teliti

Sedangkan menurut Suprijono (2011:47) *modelling* adalah pendekatan utama dalam pembelajaran langsung. *Modelling* berarti mendemonstrasikan suatu prosedur kepada peserta didik. *Modelling* mengikuti urutan sebagai berikut:

- (1) Guru mendemonstrasikan perilaku yang hendak dicapai sebagai hasil belajar.
- (2) Perilaku itu dikaitkan dengan perilaku-perilaku lain yang sudah dimiliki peserta didik.
- (3) Guru mendemonstrasikan berbagai bagian perilaku tersebut dengan cara yang jelas, terstruktur, dan berurutan disertai penjelasan mengenai apa yang dikerjakannya setelah setiap langkah selesai dikerjakan.
- (4) Peserta didik perlu mengingat langkah-langkah yang dilihatnya dan kemudian menirukannya.

Teknik *modelling* merupakan observasi atau melihat seseorang lainnya, sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku, sehingga dapat dijadikan sebagai panduan atau contoh untuk bertindak. Untuk menarik perhatian siswa, keaktifan siswa, dan untuk menumbuhkan rasa suka terhadap seni terutama seni tari guru mencoba menggunakan teknik *modelling* sebagai alternatif. Dengan menggunakan teknik *modelling* diharapkan siswa tidak hanya aktif dalam

pembelajaran seni tari khususnya pada materi jenis-jenis unsur tari nusantara tetapi siswa akan memperoleh hasil yang baik dalam pembelajarannya.

2.1.13 Kelebihan dan Kelemahan Teknik *Modelling*

Teknik modeling yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan peniruan atau mencontoh. Menurut Zakarias Sukarya, dkk (2010:11.2.5) mengatakan bahwa secara teori penerimaan teknik *modelling* ini didasarkan pada beberapa hal yaitu:

- (1) Secara naluri, siswa belajar dengan cara mencontoh
- (2) Mencontoh merupakan pekerjaan mudah serta ringan
- (3) Dapat mempertajam pengamatan
- (4) Model yang dicontoh pada umumnya dalam keadaan diam. Dengan demikian latihan dapat menjadi efektif untuk tujuan meniru benda yang dimaksud

Dengan demikian teknik *modeling* merupakan salah satu teknik di mana seseorang belajar membuat sesuatu melalui proses pengamatan, mengobservasi model, di mana dalam modeling ini juga melibatkan proses kognitif dan kreatif bukan semata-mata meniru/imitasi saja. Sehingga teknik *modelling* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode *modelling* yaitu sangat memudahkan siswa untuk menyerap materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan dirancang melalui pengamatan melibatkan proses *modelling* dan *imitation* karena sesuai dengan karakteristik perkembangan emosi, adaptasi sosial dan mental anak SD. Pada proses pembelajaran siswa diberi kebebasan untuk berkreasi namun tetap sesuai dengan model yang diperagakan. Pemberian motivasi berupa nilai, pujian, atau hadiah akan memunculkan motivasi tersendiri bagi siswa. Siswa yang belum memperoleh penguatan akan termotivasi ingin mendapatkan penguatan seperti yang diperoleh

temannya. Penguatan yang diterima akan mengakibatkan aktivitas siswa meningkat. Sedangkan kekurangan metode *modelling* yaitu membutuhkan penguasaan materi maupun kompetensi yang akan ditirukan, jadi memerlukan latihan sebelum disampaikan kepada siswa. Tanpa adanya penguasaan materi atau kompetensi tersebut pembelajaran tidak akan bermakna

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian tentang penerapan teknik *modelling* sudah dilakukan diantaranya Waitdyia Susilawati mahasiswa Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada mata pelajaran SBK tahun 2012 dengan skripsi yang berjudul " *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Karya Kerajinan dan Benda Konstruksi melalui Teknik Modelling di Kelas IV SD Negeri Gantungan 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik *Modelling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat karya kerajinan dan benda di kelas IV SD Negeri Gantungan 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Hasil wawancara di akhir tindakan siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa subjek wawancara dapat menjelaskan pertanyaan dari penulis bahwa menggunakan *modelling* sangat senang, tidak menjadikan takut dalam menyampaikan pendapat, mudah menerima materi pelajaran.

Penerapan teknik *Modelling* juga pernah diteliti oleh Hikmah Fitriati mahasiswa PGSD UNNES dalam skripsi yang berjudul " *Penerapan Metode Modelling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Membuat Kerajinan dari Kertas pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangjati Banjarnegara*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Modelling* dapat meningkatkan hasil belajar materi

membuat kerajinan dari kertas pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangjati Banjarnegara.

Kemudian ada Endah Purwatiningsih Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang juga menerapkan teknik *Modelling* dengan judul skripsi “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Modelling bagi Siswa Kelas V SD Negeri 01 di Kalijira Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Teknik *modelling* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 01 Kalijira Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

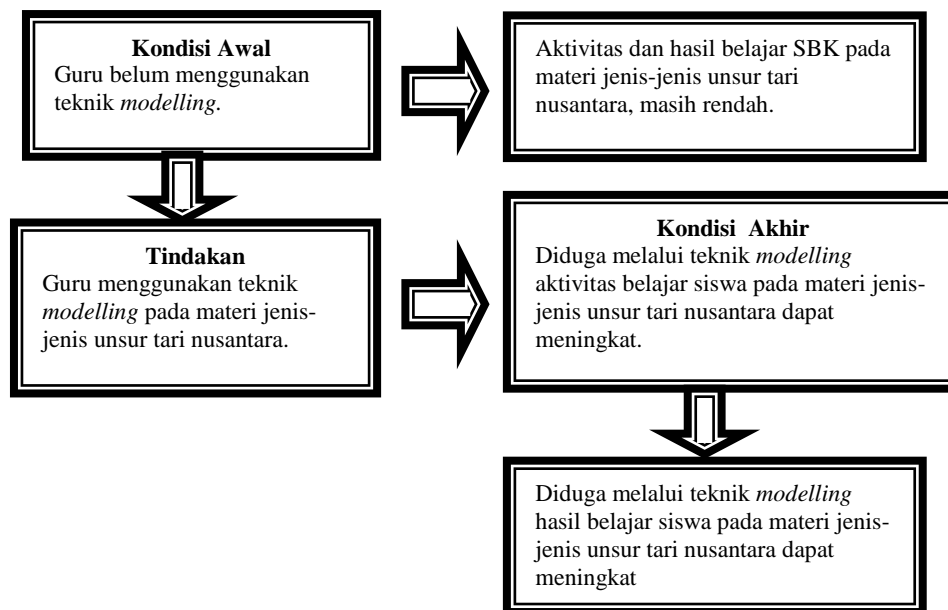
Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa teknik *modeling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat karya kerajinan dan juga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Untuk itu dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan teknik *modeling* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya seni tari.

2.3 Kerangka Berpikir

Seni tari merupakan salah satu jenis pembelajaran SBK di SD. Hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari khususnya materi jenis-jenis unsur tari nusantara masih rendah, diduga karena siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru masih cenderung konvensional. Siswa hanya dituntut untuk meniru gerakan saja tanpa diberi penjelasan setelahnya, sehingga membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari khususnya materi jenis-jenis unsur tari nusantara, penulis mencoba menerapkan teknik *modelling*. Dengan menggunakan teknik *modelling* ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Diharapkan siswa tidak hanya dapat meniru apa yang dicontohkan oleh guru saja, tetapi dapat mengetahui penjelasan dari apa yang dicontohkan guru, serta dapat mencontohkan kepada siswa yang lain, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.6 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Melalui teknik *modelling*, maka aktivitas, performansi guru, dan hasil belajar SBK materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara pada siswa kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal dapat meningkat.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini tidak terlepas dari prosedur yang ada. Secara umum prosedur pelaksanaan penelitian kelas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan tindakan dilaksanakan sebelum penelitian dilaksanakan, sedangkan dalam pelaksanaan tindakan penelitian di dalamnya dilakukan observasi untuk mengumpulkan data dan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan tindakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian pada siklus selanjutnya. Secara rinci prosedur penelitian yang dilaksanakan dijabarkan sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Planning adalah kegiatan merencanakan tindakan penelitian kelas. Tahapan ini berupa penyusunan rencana tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto dkk 2009:18). Perencanaan dalam PTK mencakup semua langkah dan keperluan bagi pelaksanaan tindakan. Keperluan tersebut, seperti materi/bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup media dan metode pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan sebagainya. Diperlukan persiapan yang terencana dengan baik agar pelaksanaan tindakan berjalan dengan efektif dan lancar.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Acting adalah kegiatan menerapkan isi rancangan penelitian. Tahapan ini berupa pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan

penelitian tersebut, yaitu mengenai tindakan yang akan dilakukan di kelas (Arikunto dkk 2009:18). Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar. Wajar yang dimaksud yaitu diperbolehkan melakukan modifikasi pembelajaran dengan teknik *modelling*, selama tidak mengubah prinsip.

3.1.3 Pengamatan (*Observing*)

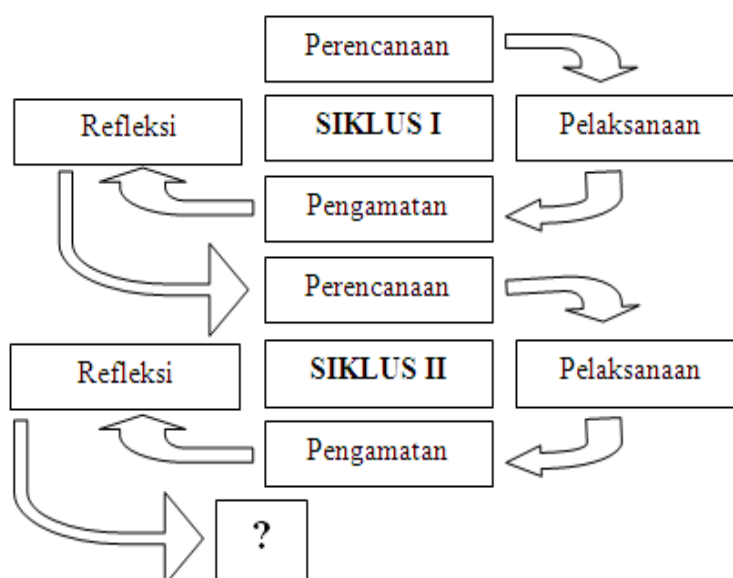
Observing adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama (Arikunto dkk 2009:19)

Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat terhadap proses dan hasil belajar siswa (Arikunto dkk, 2009:19). Pengamatan yang dilakukan mencakup performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

3.1.4 Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Arikunto dkk 2009:80). Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti setelah selesai melakukan tindakan untuk menemukan hal-hal yang sudah sesuai dengan rancangan dan mengetahui secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki (Arikunto dkk 2009:19).

Berdasarkan hasil analisis ataupun refleksi pada siklus 1 dan 2 terhadap hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru, maka **peneliti** akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika hasil belajar, aktivitas siswa dan performansi guru sesuai indikator (meningkat), maka *teknik modelling* yang diterapkan dapat meningkatkan pembelajaran materi jenis-jenis unsur tari daerah. Jika aktivitas, hasil belajar dan performansi guru belum meningkat maka materi pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berikut ini adalah bagan prosedur PTK menurut Arikunto dkk (2009:16).



Gambar 3.1 Bagan Prosedur PTK

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini akan diawali dengan perencanaan awal yang meliputi pembuatan: (1) jadwal penelitian; (2) pembuatan instrumen. Pembuatan instrumen terdiri dari: (a) kisi-kisi instrumen; (b) pembuatan RPP Siklus I; (c) lembar observasi siswa; (d) lembar observasi pengamat; (e) penyediaan media dan bahan pembelajaran; (f) soal evaluasi; (g) merancang APKG, dan hal-hal teknis lainnya.

Setelah perencanaan pada tahap awal, dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I yang didampingi oleh pengamat. Setiap pembelajaran yang dilakukan pengamat akan memberikan hasil evaluasinya terhadap jalannya KBM maupun perencanaan dalam RPP. Setelah selesai pembelajaran untuk siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan. Peneliti melakukan refleksi dari semua kegiatan yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.

Untuk siklus II dibuatlah perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada perbaikan siklus I. pada pelaksanaan tahap ini sama dengan pelaksanaan siklus sebelumnya. Di akhir siklus II, peneliti bersama observer mengevaluasi hasil penelitian secara keseluruhan. Apakah hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sudah mampu membuktikan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Jika hasil belajar sudah mampu membuktikan hipotesis, maka kegiatan penelitian ini selesai.

3.2 Perencanaan Tahap Penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang berjudul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara melalui Teknik *Modelling* pada siswa kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal, direncanakan akan dilaksanakan di dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus melalui tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan evaluasi siklus berupa penilaian hasil tes formatif, aktivitas siswa dalam memperagakan gerak tari.

3.2.1 Siklus I

Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam satu minggu, mata pelajaran SBK (tari) mempunyai 4 jam pelajaran. Masing-masing 30 menit untuk tiap pelajaran. Siklus 1 dilakukan dengan menggunakan 4 jam pelajaran untuk proses pembelajaran. Kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus 1 meliputi:

3.2.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun tindakan sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi.
- (2) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan penerapan teknik *modelling*.
- (3) Menpersiapkan media untuk pembelajaran.
- (4) Merancang media pembelajaran dan lembar kegiatan siswa.
- (5) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap dalam tindakan pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan rencana pembelajaran.
- (2) Menyiapkan materi dan lembar pengamatan untuk penilaian.
- (3) Presensi siswa.
- (4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- (5) Melakukan pengumpulan data.

3.2.1.3 Observasi

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam observasi meliputi kegiatan sebagai berikut:

- (1) Mengamati performansi guru dalam pembelajaran.
- (2) Mengamati aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran dibantu oleh pengamat dengan panduan lembar observasi.

Pengamatan dilakukan peneliti dengan bantuan guru mitra untuk mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bantuan guru mitra bertujuan agar hasil pengamatan lebih akurat.

3.2.1.4 Refleksi

Refleksi sebagai bahan evaluasi serta menetapkan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini serta hasil dari penelitian yang digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk rancangan tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis ataupun refleksi pada siklus terhadap aktivitas belajar, hasil belajar siswa, dan performansi guru, maka peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika aktivitas, hasil belajar siswa dan performansi guru meningkat, maka teknik *modelling* yang diterapkan dapat meningkatkan pembelajaran materi jenis-jenis unsur tari daerah. Jika aktivitas, hasil belajar siswa dan performansi guru belum meningkat maka materi pelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.2.1.5 Refisi

Refisi merupakan upaya memperbaiki dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Refisi ini didasarkan pada hasil analisis ataupun refleksi pada siklus terhadap aktivitas belajar, hasil belajar siswa, dan performansi guru, maka peneliti akan memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar, dan performansi guru pada proses pembelajaran siklus berikutnya.

3.2.2 Siklus II

Seperti halnya siklus I, siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam satu minggu, mata pelajaran SBK (tari) mempunyai 4 jam pelajaran. Masing-masing 30 menit untuk setiap pelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus II meliputi:

3.2.2.1 Perencanaan

Pada siklus II, peneliti melakukan identifikasi masalah yang terjadi mengapa siklus I mengalami permasalahan. Setelah melakukan identifikasi masalah, peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan pada pembelajaran siklus II. Selanjutnya, peneliti menyusun rancangan tindakan sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi.
- (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan penerapan teknik *modelling*.
- (3) Mempersiapkan media pembelajaran.
- (4) Mempersiapkan model yang akan ditampilkan.
- (5) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, dan performansi guru, beserta deskriptornya.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada saat proses pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai guru menetapkan teknik *modelling* dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan rencana pembelajaran.
- (2) Mengadakan presensi siswa.
- (3) Mengkondisikan siswa untuk siap belajar.
- (4) Memperagakan gerakan tari Topeng Endel per bagian dengan demonstrasi.

- (5) Guru mengajak siswa mengikuti gerakan yang diperagakan guru.
- (6) Melakukan pengumpulan data.

3.2.2.3 Observasi

Pengamatan dilakukan peneliti dengan bantuan guru mitra pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bantuan guru mitra bertujuan agar hasil pengamatan menjadi lebih akurat. Sesuai tujuan penelitian ini, maka pengamatan difokuskan pada:

- (1) Hasil belajar siswa yang diamati antara lain penguasaan siswa dalam gerakan tari Topeng Endel; keselarasan gerak tari dan musik pengiring; presentase penguasaan gerakan tari tiap siswa.
- (2) Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini antara lain kesiapan siswa mengikuti pembelajaran; kesungguhan siswa memperhatikan penjelasan guru; kreativitas siswa dalam melakukan gerak tangan dan kaki; keaktifan siswa dalam bertanya pada guru; keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru; ketekunan siswa dalam mengerjakan yang diberikan guru; keberanian siswa dalam melakukan tiruan gerak tari; ketertiban siswa dalam saat pembelajaran; ketepatan siswa dalam menirukan model; kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran; kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran; kerapian siswa dalam merapikan peralatan tulis setelah selesai pembelajaran.
- (3) Performansi guru dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari lembar penilaian rencana pembelajaran (APKG I) dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran (APKG II).

3.2.2.4 Refleksi

Analisis data dan evaluasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus 2. Selain itu untuk

menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus 2. Analisis juga dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar di kelas pada siklus 2. Berdasarkan hasil analisis ataupun refleksi pada siklus 1 dan 2 terhadap hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan performansi guru, maka peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika hasil belajar, aktivitas siswa dan performansi guru sesuai indikator (meningkat), maka teknik *modelling* yang diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi jenis-jenis unsur tari nusantara.

3.2.1.5 Refisi

Refisi merupakan upaya memperbaiki dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II. Refisi ini didasarkan pada hasil analisis ataupun refleksi pada siklus terhadap aktivitas belajar, hasil belajar siswa, dan performansi guru, maka peneliti akan memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar, dan performansi guru pada proses pembelajaran siklus berikutnya. Jika pada siklus II ini aktivitas belajar, hasil belajar, dan performansi guru telah memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian dihentikan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dengan jumlah siswa 26 orang dalam satu kelas. Terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Latar belakang dipilihnya kelas ini menjadi subjek penelitian adalah pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas IV khususnya materi jenis-jenis unsur tari nusantara masih kurang mengaktifkan siswa dan perolehan hasil belajar yang belum maksimal.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Pendawa 01, Desa Pendawa, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 15 Juli - 3 Agustus 2013. Alasan memilih lokasi tersebut karena sekolah berlokasi di pedesaan daerah Kabupaten Tegal yang cukup strategis, karena berada tepat di sisi jalan raya yang mudah dilalui kendaraan, sehingga akomodasinya lancar. Daerah di sekitar sekolah juga merupakan kompleks sekolah, hal tersebut terbukti dengan terdapatnya SD Negeri Pendawa 02 dan TK Pertiwi di belakang SD Negeri Pendawa 01. Terdapat pula kantor Kepala Desa Pendawa di sebelah kiri sekolah. Walaupun letaknya di sisi jalan raya, namun proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan kondusif.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang dilakukan, dibutuhkan data yang akurat. Data- data yang dibutuhkan antara lain, sebagai berikut:

3.5.1 Sumber Data

Data diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2012:172). Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru, siswa, dan data dokumen.

3.5.1.1 Guru

Data yang diperoleh dari guru antara lain berupa hasil observasi terhadap performansi guru dalam pembelajaran di kelas. Pengukuran terhadap performansi guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik modelling dapat diamati melalui Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri dari APKG I untuk

menilai perencanaan pembelajaran dan APKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran dengan teknik modelling.

3.5.1.2 Siswa

Data yang bersumber dari siswa berupa tes. Data tes diperoleh pada setiap akhir siklus, yakni berupa nilai hasil belajar siswa. Nilai tersebut diperoleh dari tes performansi setelah pelaksanaan pembelajaran dengan teknik modelling.

3.5.1.3 Dokumen

Data dokumen dalam penelitian ini yaitu RPP, nilai hasil tes performansi serta aktivitas siswa, dan performansi guru, foto-foto, dan video.

3.5.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Berikut penjelasannya.

3.5.2.1 Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata (Riduwan, 2010:31). Pada penelitian ini, data kualitatifnya berupa data hasil observasi performansi guru dan aktivitas belajar siswa. Data performansi guru dapat diamati melalui lembar aktivitas belajar siswa.

3.5.2.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Pada penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari tes formatif dan tes performansi pada setiap siklus (Riduwan, 2010:32).

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik tes dan non tes. Uraian lengkapnya yaitu sebagai berikut:

3.5.3.1 Tes

Digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan mendapatkan data hasil belajar siswa.

3.5.3.2 Non tes

Teknik non tes yang digunakan berupa observasi dan dokumentasi.

- (1) Observasi. Menurut Kerlinger dalam (Arikunto, 2010:265), mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi guru dilakukan oleh guru mitra menggunakan APKG yang terdiri atas APKG I terhadap RPP dan APKG II terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan observasi aktivitas siswa digunakan lembar pengamatan aktivitas siswa.
- (2) Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi ini berupa daftar nama siswa kelas IV, daftar nilai siswa kelas IV, foto-foto, dan video yang menggambarkan aktivitas dalam pembelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri Pendawa 01 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada materi jenis-jenis unsur tari nusantara digunakan rumus untuk menganalisis aktivitas belajar, hasil belajar siswa, dan performansi guru. Analisis data dalam penelitian yang meliputi aspek aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa dan performansi guru adalah sebagai berikut:

3.6.1 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa dianalisis dengan menggunakan tanda ceklist. Kemampuan siswa terdiri dari empat kriteria skor yaitu: skor 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), dan 1 (kurang). Skor akhir adalah rata-rata aktivitas siswa secara klasikal. Untuk menghitung presentase aktivitas siswa dihitung dengan cara perolehan skor aktivitas siswa dibagi jumlah nilai keseluruhan siswa yang hadir kemudian dikalikan 100. Untuk mengetahui presentase aktivitas siswa dan absensi siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Adapun kriteria keberhasilan proses belajar siswa, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Proses Belajar Siswa

Nilai	Kriteria
< 35	Kurang aktif
35 – 70	Cukup aktif
> 70	Aktif

(Poerwanti dkk 2008: 7-7)

3.6.2 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang dianalisis pada penelitian tindakan kelas materi jenis-jenis unsur tari nusantara di SD Negeri Pendawa 01 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal meliputi beberapa aspek hasil belajar. Beberapa aspek hasil belajar yang dianalisis meliputi nilai akhir, rata-rata kelas, dan presentase tuntas belajar klasikal. Rumus yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa adalah:

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

(BSNP, 2007: 25)

- (2) Menentukan hasil belajar rata-rata kelas.

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum f_i x_i$ = Jumlah nilai yang didapat

$\sum f_i$ = Jumlah siswa

(Poerwanti dkk, 2008:6-25)

- (3) Presentase Tuntas Belajar Klasikal

$$\text{Tuntas Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah skor yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa yang hadir}} \times 100\%$$

(Poerwanti dkk, 2008:6-25)

3.6.3 Performansi Guru

Terdapat dua kategori yang diamati dalam prformansi guru, yaitu pengamatan dalam perncanaan (APKG I) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG II). pengamatan perencanaan pembelajaran ditujukan pada 6 aspek dengan skor maksimal 4. Sementara itu, pengamatan pelaksanaan pembelajaran ditujukan pada 7 aspek dengan skor

maksimal 4. Penilaian performansi guru dilakukan oleh rekan guru/teman sejawat.

Rumus yang digunakan dalam Alat Penilaian Kemampuan (APKG) yaitu:

(1) APKG Perencanaan Pembelajaran (APKG I):

$$\text{APKG I} = \frac{A + B + C + D + E + F}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

(2) APKG Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II):

$$\text{APKG II} = \frac{G + H + I + J + K + L + M}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(3) Nilai akhir APKG I dan APKG II sebagai berikut:

$$\text{Performansi Guru} = \frac{(1 \times \text{APKG I}) + (2 \times \text{APKG II})}{3}$$

Patokan penilaian APKG:

A = Nilai akhir mencapai 86-100

AB = Nilai akhir mencapai 81-85

B = Nilai akhir mencapai 71-80

BC = Nilai akhir mencapai 66-70

C = Nilai akhir mencapai 61-65

CD = Nilai akhir mencapai 56-60

D = Nilai akhir mencapai 51-55

E = Nilai akhir mencapai < 55

(Pedoman akademik UNNES 2009: 49)

3.7 Indikator Keberhasilan

Penerapan teknik *modelling* pada materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara mata pelajaran SBK dapat disebut berhasil apabila indikator keberhasilan

yang ditentukan dapat tercapai. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

3.7.1 Aktivitas belajar

Siswa dikatakan aktif apabila keaktifan siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal minimal 70%

3.7.2 Hasil belajar siswa

Penerapan teknik *modelling* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa apabila:

- (1) Mencapai nilai KKM 66 (KKM SD Negeri Pendawa 01)
- (2) Mencapai rata-rata kelas sekurang-kurangnya 66.
- (3) Persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 80%.

3.7.3 Performansi Guru

Penerapan teknik *modelling* dikatakan berhasil meningkatkan performansi guru apabila:

- (1) Guru menguasai materi.
- (2) Guru dapat menerapkan teknik *modelling* dalam pembelajaran.
- (3) Nilai performansi guru yang diperoleh minimal B (nilai > 71)

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada materi jenis-jenis unsur tari nusantara melalui teknik *modelling* yang melalui 2 siklus mampu membuktikan peningkatan hasil belajar. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- (1) Aktivitas belajar siswa setelah menggunakan teknik *modelling* mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh persentase aktivitas belajar siswa sebesar 68,60% dan meningkat pada siklus II menjadi 84,34%.
- (2) Pembelajaran seni tari materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara menggunakan teknik *modelling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Pendawa 01 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,49 dan mengalami peningkatan 9,84 poin pada siklus II menjadi 79,33. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 61,54% pada siklus I meningkat menjadi 80,77 pada siklus II.
- (3) Performansi guru dengan menggunakan teknik *modelling* mengalami peningkatan dari 74,83 dengan kriteria B menjadi 87,82 dengan kriteria A.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada materi jenis-jenis unsur tari daerah melalui teknik *modelling*, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- (1) Bagi Siswa, hendaknya mengembangkan potensi yang dimiliki dalam melakukan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- (2) Bagi Guru, Hasil penelitian ini dapat membantu guru memperbaiki proses pembelajaran pokok materi di kelas dan menambah pengalaman dan pemahaman guru tentang penerapan teknik *modelling* dalam peningkatan hasil belajar siswa. Guru juga hendaknya selalu memberikan motivasi agar siswa mau berkreaitivitas dalam seni tari agar potensi dan bakat yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal.
- (3) Bagi Sekolah, membantu mencapai tujuan pendidikan baik secara mikro maupun makro. Sekolah juga dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja guru secara umum. Selain itu, sekolah dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi lulusan sehingga kredibilitas sekolah meningkat.
- (4) Bagi Dinas Pendidikan, hendaknya Dinas Pendidikan mensosialisasikan metode-metode pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dan memberikan pelatihan kepada para guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV
SD NEGERI PENDAWA 01 KABUPATEN TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

No	Nama Siswa	P / L	Alamat
1	Nicholas Dino Rifqi S	L	Pendawa
2	Windi Novia Ramadanti	P	Pendawa
3	Adelia Dwi Putri S	P	Pendawa
4	Alfa Tsani Al Khasna	P	Pendawa
5	Annur Iswarwah M	P	Pendawa
6	Arlinda Luthfia P	P	Pendawa
7	Andi Tantri Seno W	L	Pendawa
8	Cindy Manda Vania	P	Pendawa
9	Chindy Revalia	P	Pendawa
10	Devita Sari Putri	P	Pendawa
11	Galuh Erlangga	L	Pendawa
12	Imdi Trisia Ainindi	P	Pendawa
13	Nokviatun Khasanah	P	Pendawa
14	Muhammad Bagus T	L	Pendawa
15	Muhammad Raka H	L	Pendawa
16	Moh Rafli Noviar H	L	Pendawa
17	Mohamad Zidhan H	L	Pendawa
18	Naufal Fajli Fadhil M	L	Pendawa
19	Nauvang Dwi A	L	Pendawa
20	Nunik Winda Herdiani	P	Pendawa
21	Putri Antika Sari	P	Pendawa
22	Rama Dandi Saputra	L	Pendawa
23	Revin Aria Hildani	L	Pendawa
24	Vemas Fathul Huda Y	L	Pendawa
25	Wildan Ardiansyah	L	Pendawa
26	Yulia Nuraeni	P	Pendawa

Jumlah siswa laki-laki 13

Jumlah siswa perempuan 13

Tegal, Maret 2013



Lampiran 2

DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Mata Pelajaran : SBK (Seni Tari)

Kelas/ Semester : IV/ I

Materi : Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara

No.	Nama Siswa	Nilai Tes Formatif	Kategori	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Mustika Indah Resmiati	85	✓	
2	Arya Dwi Sisharyanto	55		X
3	Diah Pramudita Ariyani	75	✓	
4	Dimas Adi Saputra	55		X
5	Dinda Permata Sari	75	✓	
6	Dwi Puji Lestari	65		X
7	Elisya Munari Asianka	85	✓	
8	Erlangga Maulana Dwi	65		X
9	Esti Rahayu	85	✓	
10	Friska Nuriliana Sari	65		X
11	Gading Ilham Saputra	55		X
12	Hatrik Irzi Fahrezi	55		X
13	Iman Teguh Santosa	65		X
14	Ivan Muhsin Alamsyah	55		X
15	Jesica A	75	✓	
16	Lutfi Bahtiar R	55		X
17	Martin Maulana	55		X
18	Muhammad Faizal	65		X
19	Nabila Ayu Safitri	85	✓	
20	Nicholas Dino R S	45		X
21	Pramudya Dwi Nugroho	45		X
22	Puji Sabda Jati	55		X
23	Putri Nur Kharomah	75	✓	
24	Rifki Andi Firmansyah	55		X
25	Rio Eko Nuraziz	65		X
26	Rosita Daniati	75	✓	
Jumlah		1860	9	17
Nilai Rata-rata		65,36		
Persentase Tuntas		34,61%		
Persentase Belum Tuntas		65,39%		

Tegal, Maret 2013



Lampiran 4

**REKAPITULASI DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV
SD NEGERI PENDAWA 01 KABUPATEN TEGAL
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin	Kehadiran Siswa			
			Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan		Pertemuan	
			I	II	I	II
1	Nicholas Dino Rifqi S	L	√	√	√	√
2	Windi Novia Ramadanti	P	√	√	√	√
3	Adelia Dwi Putri S	P	√	√	√	√
4	Alfa Tsani Al Khasna	P	-	-	√	√
5	Annur Iswarwah M	P	√	√	√	√
6	Arlinda Luthfia P	P	√	√	√	√
7	Andi Tantri Seno W	L	√	√	√	√
8	Cindy Manda Vania	P	√	√	√	√
9	Chindy Revalia	P	√	√	√	√
10	Devita Sari Putri	P	√	√	√	√
11	Galuh Erlangga	L	√	√	√	√
12	Imdi Trisia Ainindi	P	√	√	√	√
13	Nokviatun Khasanah	P	√	√	√	√
14	Muhammad Bagus T	L	√	√	√	√
15	Muhammad Raka H	L	√	√	√	√
16	Moh Rafli Noviar H	L	√	√	√	√
17	Mohamad Zidhan H	L	-	-	√	√
18	Naufal Fajli Fadhil M	L	√	√	√	√
19	Nauvang Dwi A	L	√	√	√	√
20	Nunik Winda Herdiani	P	√	√	√	√
21	Putri Antika Sari	P	√	√	√	√
22	Rama Dandi Saputra	L	√	√	√	√
23	Revin Aria Hildani	L	√	√	√	√
24	Vemas Fathul Huda Y	L	√	√	√	√
25	Wildan Ardiansyah	L	√	√	√	√
26	Yulia Nuraeni	P	√	√	√	√
Jumlah kehadiran			24	24	26	26
Persentase kehadiran (%)			92,31	92,31	100	100
Persentase kehadiran satu siklus (%)			92,31		100	
Jumlah ketidakhadiran			2	2	0	0
Persentase ketidakhadiran (%)			7,69	7,69	0	0
Persentase ketidakhadiran satu siklus (%)			7,69		0	

Mengetahui

Tegal, Juli 2014

Kepala SD Negeri Pendawa 01

 SUKONO
 195409211979111002

Guru

 Rini Dian Prasanti
 1401409096

Lampiran 6

DESKRIPTOR PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Pertemuan 1

A. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa menyimak materi pembelajaran yang dijelaskan guru dengan tenang.
2. Siswa mencatat materi pembelajaran yang dijelaskan guru.
3. Siswa tidak ribut/gaduh ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.
4. Siswa tidak membicarakan selain materi pembelajaran.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

B. Keaktifan siswa dalam bertanya.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu.
2. Siswa bertanya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
3. Siswa menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Siswa menyampaikan pertanyaan dengan jelas.

Skor penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

C. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan terlebih dahulu

2. Siswa menjawab pertanyaan setelah siswa tersebut ditunjuk
3. Siswa menjawab dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Siswa menjawab pertanyaan dengan singkat, jelas, dan dapat didengar oleh siswa yang lain.

Skor penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

D. Keaktifan siswa dalam *modelling*.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa dapat mempersiapkan diri sebelum guru melaksanakan *modelling*.
2. Siswa melaksanakan kegiatan *modelling* sesuai dengan petunjuk dari guru.
3. Antusias siswa mengikuti kegiatan *modelling*.
4. Siswa dapat menirukan gerakan sesuai dengan model yang dicontohkan guru.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

E. Kemampuan siswa pada saat kerja kelompok.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Tidak membedakan teman
2. Siswa saling menerima dan memberi pendapat antar kelompok
3. Bekerjasama mencari solusi untuk menyelesaikan tugas.
4. Mengutamakan kepentingan kelompok/tidak egois

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak

4	Empat deskriptor tampak
---	-------------------------

F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru.

Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa mencermati tugas yang diberikan guru.
2. Siswa tidak banyak berbicara, selain membahas tugas yang diberikan guru.
3. Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
4. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

G. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

Skor penilaian	Keterangan
1	Siswa tidak dapat menyimpulkan materi pembelajaran.
2	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bantuan guru.
3	Siswa menyimpulkan sendiri materi pembelajaran setelah ditunjuk oleh guru.
4	Siswa menyimpulkan sendiri materi yang sudah dipelajari tanpa ditunjuk oleh guru.

DESKRIPTOR PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Pertemuan 2

A. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa menyimak materi pembelajaran yang dijelaskan guru dengan tenang.
2. Siswa mencatat materi pembelajaran yang dijelaskan guru.
3. Siswa tidak ribut/gaduh ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.
4. Siswa tidak membicarakan selain materi pembelajaran.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

B. Keaktifan siswa dalam bertanya.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu.
2. Siswa bertanya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
3. Siswa menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Siswa menyampaikan pertanyaan dengan jelas.

Skor penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

C. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan terlebih dahulu
2. Siswa menjawab pertanyaan setelah siswa tersebut ditunjuk
3. Siswa menjawab dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

4. Siswa menjawab pertanyaan dengan singkat, jelas, dan dapat didengar oleh siswa yang lain.

Skor penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

D. Keaktifan siswa dalam *modelling*.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa mampu meniru gerak-gerak tari sesuai dengan apa yang telah dicontohkan guru.
2. Siswa berlatih gerak tari bersama kelompoknya.
3. Siswa mampu mengeksplorasi beberapa gerak tari sesuai dengan model yang dicontohkan guru.
4. Siswa mampu melakukan gerak tari sesuai dengan model.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

E. Kemampuan siswa pada saat kerja kelompok.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Tidak membedakan teman
2. Siswa saling menerima dan memberi pendapat antar kelompok
3. Bekerjasama mencari solusi untuk menyelesaikan tugas.
4. Mengutamakan kepentingan kelompok/tidak egois

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak

3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru.

Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa mencermati tugas yang diberikan guru.
2. Siswa tidak banyak berbicara, selain membahas tugas yang diberikan guru.
3. Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
4. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

G. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

Skor penilaian	Keterangan
1	Siswa tidak dapat menyimpulkan materi pembelajaran.
2	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bantuan guru.
3	Siswa menyimpulkan sendiri materi pembelajaran setelah ditunjuk oleh guru.
4	Siswa menyimpulkan sendiri materi yang sudah dipelajari tanpa ditunjuk oleh guru.

21	Putri Antika Sari											
22	Rama Dandi Saputra											
23	Revin Aria Hildani											
24	Vemas Fathul H Y											
25	Wildan Ardiansyah											
26	Yulia Nuraeni											
Jumlah												
Rata-rata												
Tuntas												
Tidak Tuntas												
Tuntas Belajar Klasikal												

Jumlah siswa tuntas belajar :
 Jumlah siswa tidak tuntas belajar :
 Nilai Rata-rata kelas :
 Persentase tuntas belajar klasikal :

Tegal, 2014

Guru



Rini Dian Prasanti

1401409096

FORMAT KRITERIA PENILAIAN TES PERFORMANSI SIKLUS I

No.	Aspek	Kriteria	Skor
A	Keluwesan gerak (Wiraga)	Luwes	4
		Cukup luwes	3
		Kurang luwes	2
		Tidak luwes	1
B	Kesesuaian gerak dengan model (Wiraga)	Sesuai	4
		Cukup sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak sesuai	1
C	Kreativitas gerak (Wiraga)	Kreatif	4
		Cukup kreatif	3
		Kurang kreatif	2
		Tidak kreatif	1
D	Penghayatan (Wirasa)	Menghayati	4
		Cukup menghayati	3
		Kurang menghayati	2
		Tidak menghayati	1
E	Kelincahan (Wirama)	Lincih	4
		Cukup lincih	3
		Kurang lincih	2
		Tidak lincih	1
F	Keberanian (Wirasa)	Berani	4
		Cukup berani	3
		Kurang berani	2
		Tidak berani	1
G	Percaya diri (Wirasa)	Percaya diri	4
		Cukup percaya diri	3
		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

22	Rama Dandi Saputra												
23	Revin Aria Hildani												
24	Vemas Fathul H Y												
25	Wildan Ardiansyah												
26	Yulia Nuraeni												
Jumlah													
Rata-rata													
Tuntas													
Tidak Tuntas													
Tuntas Belajar Klasikal													

Jumlah siswa tuntas belajar :
 Jumlah siswa tidak tuntas belajar :
 Nilai Rata-rata kelas :
 Persentase tuntas belajar klasikal :

Tegal, 2014

Guru



Rini Dian Prasanti
1401409096

FORMAT KRITERIA PENILAIAN TES PERFORMANSI SIKLUS II

No.	Aspek	Kriteria	Skor
A	Keluwesan gerak (Wiraga)	Luwes	4
		Cukup luwes	3
		Kurang luwes	2
		Tidak luwes	1
B	Kesesuaian gerak dengan model (Wiraga)	Sesuai	4
		Cukup sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak sesuai	1
C	Kreativitas gerak (Wiraga)	Kreatif	4
		Cukup kreatif	3
		Kurang kreatif	2
		Tidak kreatif	1
D	Penghayatan (Wirasa)	Menghayati	4
		Cukup menghayati	3
		Kurang menghayati	2
		Tidak menghayati	1
E	Kelincahan (Wirama)	Lincih	4
		Cukup lincih	3
		Kurang lincih	2
		Tidak lincih	1
F	Keberanian (Wirasa)	Berani	4
		Cukup berani	3
		Kurang berani	2
		Tidak berani	1
G	Percaya diri (Wirasa)	Percaya diri	4
		Cukup percaya diri	3
		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri	1
H	Kesesuaian gerak dengan iringan (Wirama)	Sesuai	4
		Cukup sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak sesuai	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 9

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG I)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. NAMA GURU	:
2. SEKOLAH	:
3. MATA PELAJARAN	:
4. KELAS	:
5. TANGGAL	:
6. ALOKASI WAKTU	:
7. OBSERVER	:

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator				
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
			Rata-rata butir 1 = A	<input type="text"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan <i>modelling</i>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
			Rata-rata butir 2 = B	<input type="text"/>

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran *modelling*
- 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
- 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan teknik *modelling*
- 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran
- 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa
- 3.5 Menyiapkan pertanyaan
- Rata-rata butir 3 = C
4. Merancang pengelolaan kelas
- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran sesuai dengan *modelling*
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran *modelling*
- Rata-rata butir 4 = D
5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian
- 1.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- 1.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban
- Rata-rata butir 5 = E
6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran
- 6.1 Kebersihan dan kerapian
- 6.2 Penggunaan bahasa tulis
- Rata-rata butir 6 = F

Observer

Nilai APKG RPP = APKG I

$$\text{APKG I} = \frac{A + B + C + D + E + F}{6 \times 4} =$$

Sri Rahayu

Lampiran 10

DESKRIPTOR
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG I)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Merumuskan tujuan pembelajaran

Indikator : 1.1 Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Penjelasan : Untuk butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Rumusan dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda.
- b. Rumusan mengandung tujuan khusus dinyatakan lengkap, bila memenuhi rambu-rambu:
 - subjek belajar (A= audience),
 - tingkah laku yang diharapkan dapat diamati dan diukur (B= behavior),
 - kondisi (C= condition), dan
 - kriteria keberhasilan (D= degree).
- c. Tujuan khusus berurutan secara logis, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan hingga evaluasi.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan tidak jelas dan tidak lengkap.
2	Rumusan jelas tetapi tidak lengkap atau tidak jelas tetapi lengkap.
3	Rumusan jelas dan lengkap, atau jelas dan logis, atau lengkap dan logis
4	Rumusan jelas, lengkap, dan disusun secara logis.

Indikator : 1.2 Merancang karakter yang diharapkan

Penjelasan : Dampak pengiring berbentuk karakter yang diharapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran hendaknya dicantumkan dalam rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak dicantumkan dampak pengiring
2	Dicantumkan dampak pengiring tetapi tidak operasional
3	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional tetapi tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
4	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar.

Indikator : 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.

Penjelasan : Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, perlu dipertimbangkan deskriptor-deskriptor sebagai berikut :

- a. Cakupan materi (keluasan dan kedalaman).
- b. Sistematika materi.
- c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
- d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

Selanjutnya untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skala sebagai berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa belajar (misalnya: gambar, model benda asli dan peta).

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
2	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
3	Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan
4	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan.

Indikator : 2.3 Memilih sumber belajar yang sesuai teknik *modelling*.

Penjelasan : Sumber belajar dapat berupa nara sumber, model, buku paket, buku pelengkap, museum, lingkungan, laboratorium, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini :

- a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
- b. Kesesuaian sumber belajar dengan tingkat perkembangan siswa.
- c. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa (kontekstual).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Indikator : 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.

Penjelasan : Kegiatan pembelajaran dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, mengamati model yang dicontohkan guru, observasi, menirukan model, diskusi, belajar kelompok, simulasi, melakukan percobaan, membaca, dan sebagainya.

Penggunaan lebih dari satu jenis kegiatan pembelajaran sangat diharapkan dengan maksud agar perbedaan individual siswa dapat dilayani dan kebosanan siswa dapat dihindari.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang hendaknya :

- a. sesuai dengan tujuan,
- b. sesuai dengan bahan yang akan diajarkan,
- c. sesuai dengan perkembangan anak,
- d. sesuai dengan waktu yang tersedia,
- e. sesuai dengan media dan sumber belajar yang tersedia,
- f. bervariasi (multi metode),
- g. memungkinkan terbentuknya dampak pengiring yang direncanakan,
- h. memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal
- i. memberikan peluang terjadinya proses inquiry pada siswa,

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu sampai dua deskriptor tampak
2	Tiga sampai empat deskriptor tampak
3	Lima sampai enam deskriptor tampak
4	Tujuh sampai delapan deskriptor tampak

Indikator : 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan teknik *modelling*.

Penjelasan : Langkah-langkah pembelajaran adalah tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan guru sejak awal sampai akhir pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perhatikan deskriptor sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup

	secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
2	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci.
3	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan
4	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan, disertai rencana kegiatan terstruktur dan mandiri

Indikator : 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

Penjelasan : Alokasi waktu pembelajaran adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan/ jenis kegiatan dalam suatu pertemuan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup sebagaimana tampak pada skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.
2	Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan tetapi tidak proporsional.
3	Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup.
4	Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.

Indikator : 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa

Penjelasan : Memotivasi siswa adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor tentang cara memotivasi siswa sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan pembukaan pembelajaran seperti bahan pengait, penyampaian tujuan, yang menarik bagi siswa.
- b. Mempersiapkan media yang menarik.
- c. Menetapkan jenis kegiatan yang mudah diikuti siswa serta menantang siswa berfikir.
- d. Melibatkan siswa dalam kegiatan.

Dalam menilai butir ini perlu dikaji seluruh komponen rencana pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah)

Penjelasan : Pertanyaan (termasuk kalimat perintah) yang dirancang dapat mencakup (1) pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat dan (2) pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Pertanyaan yang disiapkan guru dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Guru menyiapkan pertanyaan untuk menilai/memotivasi siswa pada tahap pembukaan, selama proses belajar dan pada penutupan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Pertanyaan yang menuntut ingatan (pengetahuan).
- b. Pertanyaan yang menuntut pemahaman.
- c. Pertanyaan yang menuntut penerapan.
- d. Pertanyaan yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Merancang pengelolaan kelas

Indikator : 4.1 Menentukan penataan latar (seting) pembelajaran yang sesuai dengan *modelling*.

Penjelasan : Penataan latar pembelajaran mencakup persiapan dan pengaturan ruangan dan fasilitas (tempat duduk, perabot dan alat pelajaran) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut berikut.

- a. Penataan latar (seting) pembelajaran tujuan pembelajaran.
- b. Penataan latar (seting) pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan (perbedaan individual) siswa.
- c. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.
- d. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan lingkungan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran *modelling*.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan pengorganisasian siswa adalah kegiatan guru dalam menentukan pengelompokan, memberi tugas, menata alur kerja, dan cara kerja sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengorganisasian siswa ditandai oleh deskriptor berikut.

- a. Pengaturan pengorganisasian siswa (individu dan atau kelompok, dan atau klasikal),
- b. Penugasan yang harus dikerjakan,
- c. Alur dan cara kerja yang jelas,
- d. Kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan hasil tugas.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Indikator : 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.

Penjelasan : Prosedur penilaian meliputi :

- penilaian awal
- penilaian dalam proses
- penilaian akhir

Jenis penilaian meliputi :

- tes lisan
- tes tertulis
- tes perbuatan

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tercantum prosedur <u>atau</u> jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Tercantum prosedur <u>atau</u> jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan.
3	Tercantum prosedur <u>dan</u> jenis penilaian, <u>salah satu</u> di antaranya sesuai dengan tujuan.

4	Tercantum prosedur atau jenis penilaian, <i>keduanya</i> sesuai dengan tujuan.
---	--

Indikator : 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Penjelasan : Alat penilaian dapat berbentuk pertanyaan, tugas, dan lembar observasi, sedangkan kunci jawaban dapat berupa jawaban yang benar atau rambu-rambu jawaban.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan pertanyaan tidak mengukur ketercapaian TPK.
2	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK.
3	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif.
4	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif disertai pencantuman kunci jawaban.

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

Indikator : 6.1 Kebersihan dan kerapian

Penjelasan : Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah.
- b. Tulisan ajeg (konsisten)
- c. Tampilan bersih (tanpa coretan atau noda) dan menarik.
- d. Ilustrasi tepat

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Penjelasan : Bahasa tulis yang digunakan dalam rencana pembelajaran hendaknya mengikuti kaidah bahasa tulis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Bahasa komunikatif.
- b. Pilihan kata tepat.
- c. Struktur kalimat baku.
- d. Cara penulisan sesuai dengan EYD.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b atau a dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Lampiran 11

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG II)
Pelaksanaan Pembelajaran

1. NAMA GURU	:
2. SEKOLAH	:
3. MATA PELAJARAN	:
4. KELAS	:
5. TANGGAL	:
6. ALOKASI WAKTU	:
7. OBSERVER	:

PETUNJUK!

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan ruang, alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = G

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran *modelling*

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan <i>modelling</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi,
dan lingkungan.

- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.
- 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.
- 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran *modelling*.
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Rata-rata butir 2 = H

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = I

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar.
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.
- Rata-rata butir 4 = J
5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.
- 5.1 Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar SBK materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara
- 5.2 Mendemonstrasikan atau membimbing siswa dalam melatih keterampilan
- 5.3 Memberi kebebasan siswa secara bertanggungjawab
- 5.4 Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan
- Rata-rata butir 5 = K
6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar
- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
- 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran
- Rata-rata butir 6 = L
7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru
- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran
- 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat
- 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa
- 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran
- Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = APKG II

Observer

$$\text{APKG II} = \frac{\text{G} + \text{H} + \text{I} + \text{J} + \text{K} + \text{L} + \text{M}}{7 \times 4} =$$

Sri Rahayu

Lampiran 12

DESKRIPTOR
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG II)
Pelaksanaan Pembelajaran

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

Indikator : 1.1 Menyiapkan ruang, media pembelajaran, dan sumber belajar

Penjelasan : Indikator ini meliputi penyiapan media pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Media pembelajaran yang diperlukan tersedia.
- b. Media pembelajaran mudah dimanfaatkan.
- c. Sumber belajar yang diperlukan tersedia.
- d. Sumber belajar mudah dimanfaatkan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau c tampak
2	Deskriptor a dan c atau b dan d tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 1.2 Melaksanakan tugas harian kelas

Penjelasan : Tugas-tugas harian kelas mungkin berhubungan atau tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Pelaksanaan tugas harian kelas yang efektif dan efisien sangat menunjang proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal berikut.

- a. Ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus.
- b. Pengecekan kehadiran siswa.
- c. Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabotan kelas.

d. Kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran *modelling*

Indikator : 2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

Penjelasan : Kegiatan memulai pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mulai belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Memulai pembelajaran dapat dilakukan dengan cara :

- a. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang.
- b. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa (apersepsi).
- c. Memberikan acuan dengan cara menggambarkan garis besar materi dan kegiatan.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan pembelajaran *modelling* yang sesuai dengan tujuan, kondisi peserta didik, situasi kelas, dan lingkungan (kontekstual).

Penjelasan : Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, perubahan situasi yang dihadapi, dan lingkungan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran.
- b. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara).
- d. Kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual (sesuai tuntutan situasi dan lingkungan).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.3 Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual).

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian kepada penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru tidak menggunakan media
2	Guru menggunakan satu media namun tidak sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik
3	Guru menggunakan satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak
4	Guru menggunakan lebih dari satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak

Indikator : 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengatur secara logis kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan satu dengan dengan yang lain merupakan tatanan yang runtun.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar.
- b. Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain.
- c. Kegiatan bermuara pada kesimpulan.
- d. Ada tindak lanjut yang dapat berupa pertanyaan, tugas-tugas atau PR pada akhir pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b ; atau a dan c ; atau b dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c ; atau a, b dan d ; atau b, c, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran *modelling*.

Penjelasan : Pembelajaran SBK melalui teknik *modelling* merupakan kecenderungan pembelajaran SBK mengingat tahap perkembangan kognitif siswa yang masih operasional konkret. Untuk itulah kehadiran model dalam penerapan teknik *modelling* sangat penting.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *modelling* sesuai dengan tujuan/ materi/ kebutuhan siswa.
- b. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara runtut sesuai tahap-tahap teknik *modelling*.
- c. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok, atau individual sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran.

- d. Perubahan dari kegiatan individual ke kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar.
- e. Guru berperan sebagai fasilitator sesuai dengan kegiatan pembelajaran *modelling*.
- f. Dalam setiap kegiatan (klasikal, kelompok, atau individual) siswa terlibat secara optimal.
- g. Guru melakukan perubahan kegiatan sesuai kebutuhan supaya tidak terjadi stagnasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga / empat deskriptor tampak
3	Lima deskriptor tampak
4	Lebih dari lima deskriptor tampak

Indikator : 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada pemanfaatan secara optimal waktu pembelajaran yang telah dialokasikan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Pembelajaran dimulai tepat waktu.
- b. Pembelajaran diakhiri tepat waktu
- c. Pembelajaran dilaksanakan sesuai perincian waktu yang ditentukan.
- d. Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
- e. Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.
- f. Tidak terjadi penyimpangan waktu selama pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga deskriptor tampak
3	Empat / lima deskriptor tampak
4	Enam deskriptor tampak

3. Mengelola interaksi kelas

Indikator : 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran.

Penilaian perlu mengamati reaksi siswa agar skala penilaian dapat ditentukan secara tepat.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan peserta didik.
2	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan ada usaha guru untuk mengurangi tetapi tidak efektif.
3	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti, ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan peserta didik dan efektif.
4	Petunjuk dan penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami peserta didik.

Indikator : 3.2 Menangani pertanyaan dan respon peserta didik.

Penjelasan : Indikator ini merujuk kepada cara guru menangani pertanyaan dan komentar peserta didik.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengabaikan peserta didik yang mengajukan pertanyaan / pendapat atau tidak menanggapi pertanyaan / pendapat peserta didik.

2	Tanggap terhadap peserta didik yang mengajukan pertanyaan / pendapat, sesekali menggali respons atau pertanyaan peserta didik dan memberi respons yang sepadan.
3	Menggali respons atau pertanyaan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada peserta didik.
4	Guru meminta peserta didik lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respons dan pertanyaan peserta didik untuk kegiatan selanjutnya.

Indikator : 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan, tulisan, dan isyarat termasuk gerakan badan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Pembicaraan lancar.
- b. Pembicaraan dapat dimengerti.
- c. Materi yang tertulis di papan tulis atau di kertas manila (berupa tulisan dan atau gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.
- d. Isyarat termasuk gerakan badan tepat.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.4 Memicu dan mempertahankan keterlibatan peserta didik.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian pada prosedur dan cara yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

- a. Membantu peserta didik mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya.
- b. Mendorong peserta didik yang pasif untuk berpartisipasi.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka.
- d. Merespon/ menanggapi secara positif peserta didik yang berpartisipasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan cara merangkum, meringkas, mereviu (meninjau ulang), dan sebagainya. Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang tetapi tidak lengkap.
2	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap.
3	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa.
4	Guru membimbing siswa membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang.

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif peserta didik terhadap belajar.

Indikator : 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada peserta didik.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap guru yang ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada peserta didik.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

- a. Menampilkan sikap bersahabat kepada peserta didik. *)
- b. Mengendalikan diri pada waktu menghadapi peserta didik yang berperilaku kurang sopan/negatif *)
- c. Menggunakan kata-kata atau isyarat yang sopan dalam menegur peserta didik. *)
- d. Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar peserta didik, maupun antara guru dengan peserta didik. *)

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

- *) Ada kemungkinan, tindakan sebagaimana dimaksud deskriptor b, c, dan d tidak dilakukan, karena perkembangan keadaan memang tidak menuntut dilakukannya tindakan dimaksud. Oleh karena itu, dalam penilaian terhadap indikator 4.1. ini, mohon dilakukan salah satu dari alternatif berikut : (1) apabila keadaan tidak menuntut tindakan b, c, dan d, sehingga deskriptor tersebut sama sekali tidak muncul, maka praktikan dianggap telah melakukan tindakan a, b, c, dan d, dengan nilai maksimal yaitu 4, (2) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, sehingga salah satu atau lebih deskriptor tersebut muncul, maka praktikan diberi nilai 1 untuk setiap tindakan tepat yang dilakukannya, dan (3) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d,

namun ditangani *tidak* sesuai dengan semangat deskriptor yang bersangkutan, maka praktikan dianggap belum mampu melakukan tindakan b, c, atau d, sehingga *tidak* diberi nilai untuk *tindakan salah* yang dilakukan itu.

Indikator : 4.2 Menunjukkan kegairahan belajar.

Penjelasan : Indikator ini mengukur tingkat kegairahan mengajar.

Tingkat kegairahan ini dapat diperhatikan melalui wajah, nada, suara, gerakan, isyarat, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru menunjukkan kesungguhan dengan :

- a. Pandangan mata dan ekspresi wajah.
- b. Nada suara pada bagian pelajaran penting.
- c. Cara mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan.
- d. Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap mental guru terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami peserta didik ketika mereka menghadapi kesulitan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan *) 2
1	Memberi perhatian dan tanggapan terhadap peserta didik yang membutuhkan.
2	Memberikan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan.
3	Mendorong peserta didik untuk memecahkan

4	<p>masalahnya sendiri.</p> <p>Mendorong peserta didik untuk membantu temannya yang membutuhkan.</p>
---	---

*) **2** Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang mengalami kesulitan, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 4.4 Membantu peserta didik menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap dan tindakan guru dalam menerima kenyataan tentang kelebihan dan kekurangan setiap peserta didik.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- a. Menghargai perbedaan individual setiap peserta didik.
- b. Memberikan perhatian kepada peserta didik yang menampilkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong).
- c. Memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu peserta didik yang lambat belajar.
- d. Mendorong kerja sama antar peserta didik yang lambat dan yang cepat dalam belajar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.5 Membantu peserta didik menumbuhkan kepercayaan diri.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada usaha guru membantu peserta didik menumbuhkan rasa percaya diri.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Mendorong peserta didik agar berani mengemukakan pendapat sendiri.

- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan alasan tentang pendapatnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin.
- d. Memberi pujian kepada peserta didik yang berhasil atau memberi semangat kepada peserta didik yang belum berhasil.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Mendemostrasikan teknik *modelling* dalam pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dan keterampilan.

Indikator : 5.1 Mendemostrasikan teknik *modelling* melalui kegiatan pembelajaran materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara.

Penjelasan : Pembelajaran SBK melalui teknik *modelling* merupakan kecenderungan pembelajaran SBK mengingat tahap perkembangan kognitif peserta didik yang masih operasional konkret. Untuk itulah kehadiran model dalam penerapan teknik *modelling* sangat penting.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

- a. Mengajar dengan ceramah saja
- b. Ceramah yang diikuti dengan penerapan teknik *modelling*.
- c. Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan pengamatan model.
- d. Peserta didik mengikuti gerakan tari berdasarkan model dengan bimbingan guru.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui penerapan teknik *modelling*.

Penjelasan : Pembelajaran dengan menggunakan teknik *modelling* ini akan meningkatkan peserta didik dalam pembelajaran materi jenis-jenis unsur tari nusantara.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Peserta didik aktif melakukan pengamatan model yang diperagakan oleh guru.
- b. Peserta didik bersungguh-sungguh dalam memperagakan gerakan berdasarkan gerakan yang diperagakan oleh guru.
- c. Peserta didik terampil mempraktekkan gerakan yang diperagakan oleh guru dengan benar.
- d. Peserta didik cepat menguasai gerakan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.3 Menerapkan konsep SBK dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan : Pemahaman konsep SBK siswa menjadi lebih baik apabila konsep itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut

- a. Guru memberi contoh penerapan konsep
- b. Guru mendorong peserta didik memberi contoh penerapan konsep
- c. Satu atau dua orang peserta didik memberi contoh penerapan konsep
- d. Lebih dari dua orang siswa memberi contoh penerapan konsep

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.4 Menampilkan penguasaan SBK

Penjelasan : Materi pembelajaran harus dikuasai oleh calon guru.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

- a. Sebagian besar materi yang diajarkan salah
- b. Separuh materi yang diajarkan salah
- c. Sebagian besar materi yang diajarkan benar
- d. Seluruh materi yang diajarkan benar

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Melaksanakan evaluasi proses hasil belajar.

Indikator : 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu dipergunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran.
2	Mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada peserta didik.
3	Menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditunjukkan peserta didik.
4	Menilai penguasaan peserta didik melalui isyarat yang ditunjukkan peserta didik.

Indikator : 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian pada akhir proses pembelajaran bertujuan mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberikan tes akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
4	Semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan.

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

Indikator : 7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Pembelajaran lancar.
- b. Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana.
- c. Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian.
- d. Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi peserta didik untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c; atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Ucapan jelas dan mudah dimengerti.
- b. Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat).
- c. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing).
- d. Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa peserta didik.

Penjelasan : Guru perlu menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa, agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Rasa peka dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti menegur, menyuruh, memperbaiki atau menanyakan kembali.

Skala Penilaian	Penjelasan *)
1	Memberi tahu kesalahan peserta didik dalam berbahasa tanpa memperbaiki.
2	Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa peserta didik.
3	Meminta peserta didik lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan menuntun.
4	Mengarahkan kesalahan berbahasa sendiri.

*) Jika selama pembelajaran tidak ada peserta didik yang melakukan kesalahan berbahasa, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran (fisik, gaya mengajar, dan ketegasan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Berbusana rapi dan sopan.
- b. Suara dapat didengar oleh seluruh peserta didik dalam kelas yang bersangkutan.
- c. Bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat).
- d. Tegas dalam mengambil keputusan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

PENGEMBANGAN SILABUS SENI TARI

Nama sekolah : SD Negeri Pendawa 01
 Mata Pelajaran : SBK Seni Tari
 Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)
 Pokok Bahasan : Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara
 Standar Kompetensi : 5. Mengapresiasi Karya Seni Tari

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Belajar	Penilaian				
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	Alokasi Waktu	Sarana dan Sumber Belajar
5.1 Mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan tari nusantara daerah setempat.	Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara	1. Siswa dapat menyebutkan berbagai unsur tari	1. Siswa menyebutkan berbagai jenis unsur tari nusantara	Tes Perfor mansi	Lembar observasi tes performansi	Peragaan gerak tari	4 jp/ 2x2 pertemuan	1. Buku SBK kelas IV SD Seni Budaya dan Keterampilan Ari Subekti, dkk dan pedoman lain 2. Tape recorder 3. Laptop 4. Selendang 5. Kaset musik
		2. Siswa dapat menirukan ragam gerak dalam tari yang diperagakan oleh guru tanpa iringan	2. Siswa latihan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru				4X35 menit	
		1. Siswa dapat mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan	1. Siswa mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan	Tes perfor mansi	Lembar observasi tes performansi	Peragaan gerak tari	4 jp/ 2x2 pertemuan	1. Buku SBK kelas IV SD Seni Budaya dan Keterampilan

		<p>tari nusantara daerah setempat</p> <p>2. Siswa dapat menyebutkan nama & menirukan gerakan tari daerah nusantara setempat yang diperagakan oleh guru dengan iringan</p> <p>3. Siswa dapat memperagakan gerak tari nusantara daerah setempat yang sudah dikuasai</p>	<p>tari nusantara daerah setempat</p> <p>2. Melakukan peragaan gerak dasar tari daerah nusantara dengan iringan</p> <p>3. Melakukan peragaan gerak tari nusantara daerah setempat yang sudah dikuasai</p>				<p>4x35 menit</p>	<p>Ari Subekti, dkk dan pedoman lain</p> <p>2. Tape recorder</p> <p>3. Laptop</p> <p>4. Selendang</p> <p>5. Kaset musik</p>
--	--	---	---	--	--	--	-------------------	---

Tegal, Maret 2013

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Pendawa 01



Guru


Rini Dian Prasanti
1401409096

KISI-KISI SOAL TES PERFORMANSI SISWA SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pendawa 01
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi Pokok : Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara
 Alokasi : 2x 35 menit
 Penyusun : Rini Dian Prasanti

Standar Kompetensi : 5. Mengapresiasi karya seni tari

Kompetensi Dasar : 5.1 Mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan tari nusantara daerah setempat.

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal	Ranah Psikomotor	No Soal	Tingkat Kesulitan	Skor Penilaian
1.	Mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan tari nusantara daerah setempat.	Siswa dapat memperagakan gerak tari nusantara daerah setempat (Topeng Endel) tanpa iringan	Praktik	Peragakan gerak tari Topeng Endel sesuai iringan!	P2	1	Sulit	65-100

Keterangan:

P : Ranah Psikomotor

P1 : Gerak Refleks

P2 : Gerak Dasar (*Basic Fundamental Movements*)

P3 : Gerak Persepsi (*Perceptual Abilities*)

P4 : Gerakan Kemampuan Fisik (*Physical abilities*)

Guru

 Rini Dian Prasanti
 1401409096

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Sekolah	: SD Negeri Pendawa 01
Mata Pelajaran	: SBK (Seni Tari)
Kelas/Semester	: IV/I
Alokasi Waktu	: 2x35 menit (1x pertemuan)
Pelaksanaan	: Juli 2013

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Mengapresiasi karya seni tari

B. KOMPETENSI DASAR

5.1 Mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan tari nusantara daerah setempat.

C. INDIKATOR

Siswa dapat menyebutkan berbagai unsur tari.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan 3 unsur tari nusantara.
2. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi 3 unsur tari nusantara.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin (*Discipline*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

E. MATERI AJAR

Materi Pokok: Jenis-jenis unsur tari nusantara

Jenis-jenis unsur tari daerah :

1. Gerak

Gerak tari adalah serangkaian gerakan indah dari anggota tubuh yang dapat dinikmati oleh orang lain. Gerak tari diperagakan berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Gerak tari nusantara sangat beragam. Gerak tari dari suatu daerah berbeda dengan daerah lain.

Gerak tari setiap daerah mempunyai ciri-ciri khusus. Sebagai contoh ciri-ciri gerak yang terdapat pada gerak tari berikut.

Gerak tari ada yang mempunyai arti tertentu dan ada juga gerak yang hanya mementingkan keindahan. Gerak yang mempunyai arti disebut gerak maknawi. Sebaliknya, gerak yang hanya mementingkan keindahan disebut gerak murni.

2. Busana Tari

Busana tari adalah segala pakaian yang dipakai oleh penari pada saat mempertunjukkan suatu karya tari. Busana tari sebaiknya disesuaikan dengan bentuk tariannya, misalnya tata busana untuk tari Kupu-Kupu harus menyerupai kupu-kupu. Selain itu, busana tari juga harus enak dipandang dan tidak mengganggu gerak penari.

3. Tata Rias Tari

Tata rias tari adalah seni penggunaan alat-alat rias (bedak, lipstik, pensil alis, dan lain-lain) untuk mengangkat cerita yang diperankan dalam tari dan membedakan karakter tari. Tata rias untuk tari yang berkarakter halus akan berbeda dengan tata rias untuk tari yang berkarakter lincah ataupun lucu.

4. Iringan Tari

Ada iringan tari yang berasal dari tubuh manusia. Ada juga iringan tari yang berasal dari berbagai alat musik atau benda yang dimainkan. Iringan tari yang berasal dari tubuh manusia misalnya tepukan tangan, hentakan kaki, dan suara-suara dari mulut. Iringan tari yang menggunakan alat musik ada yang berupa alat musik tradisional dan ada juga yang berupa alat musik modern.

5. Tempat Pertunjukan Karya Tari

Seni tari adalah salah satu cabang seni pertunjukan atau tontonan. Jelas bahwa karya seni tari membutuhkan ruangan atau tempat untuk mempertunjukkannya. Tempat pertunjukan tari disebut juga tempat pentas. Jenis tempat pentas tari di antaranya berupa pendapa dan panggung berbentuk prosenium.

6. Properti Tari

Selain tata rias, tata busana, iringan, dan tempat pertunjukan, properti juga merupakan perlengkapan dalam suatu karya tari. Properti tari adalah alat yang digunakan oleh penari untuk melakukan gerak tari. Pemakaian properti diusahakan jangan sampai mempersulit gerak penari.

F. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode : ceramah, demonstrasi, *modelling*, tanya jawab, penugasan, praktek.
2. Media : laptop, LCD, video tari, dan gambar.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (5 menit)
 - a. Membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.
 - b. Melakukan presensi.
 - c. Guru mengkondisikan kelas.
 - d. Guru melakukan apersepsi.
“Siapa di antara kalian yang tahu tari daerah yang berasal dari tegal?”.
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi (10 menit)

 - a. Guru menyampaikan materi unsur-unsur tari nusantara
 - b. Guru menampilkan contoh unsur-unsur tari nusantara, dimulai dari gerak, busana, tata rias, iringan, tempat pertunjukkan, dan properti tari nusantara.

Elaborasi (35 menit)

 - a. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru

- b. Siswa mencatat materi yang dijelaskan guru
- c. Siswa memperhatikan contoh unsur tari yang ditampilkan guru
- d. Guru memberikan LKS kepada siswa
- e. Siswa mengerjakan soal yang diberikan
- f. Siswa mengumpulkan soal
- g. Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil kerja siswa
- h. Guru menilai hasil kerja siswa

Konfirmasi (5 menit)

- a. Guru menanyakan materi yang belum dipahami siswa
 - b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman
3. Kegiatan akhir (10 menit)
- a. Guru memberikan kata-kata pujian kepada siswa atas keaktifannya mengikuti proses pembelajaran
 - b. Guru mengingatkan siswa untuk membawa perlengkapan tari (selendang) pada pertemuan selanjutnya
 - c. Guru menutup pelajaran

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- 1. Alat:
 - a. Leptop
 - b. Properti tari
- 2. Sumber Belajar:
 - a. Ari Subekti. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD kelas IV*. Jakarta. Erlangga.
 - b. Gambar jenis unsur tari nusantara.

I. PENILAIAN

- 1. Prosedur : proses dan post test
- 2. Jenis : tes tertulis
- 3. Penilaian tes formatif : $B \times 20 = 100$
- 4. Teknik : soal tes tulis

2. Alat : lembar observasi aktivitas belajar siswa (terlampir)
3. Skor penilaian : Aktivitas belajar siswa

$$\text{Presentase siswa} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$$

Tegal, Juli 2013

Mengetahui,

Guru Mitra



Sri Rahayu

Guru



Rini Dian Prasanti

1401409096

Mengesahkan,

Kepala SD Negeri Pendawa 01



SUGONO

195409211979111002

LEMBAR KERJA SISWA**Siklus I Pertemuan 1**

Nama Sekolah : SD Negeri Pendawa 01
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/ Semester : IV/I
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Soal

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Sebutkan jenis-jenis unsur tari nusantara!
2. Apa yang dimaksud dengan busana dan tata rias tari?
3. Bagaimana sebaiknya busana untuk karya tari?
4. Dari mana saja asal iringan tari?
5. Sebutkan properti yang digunakan untuk tari topeng endel dan tari bondan!

B. Kunci jawaban

1. Gerak, busana tari, iringan tari, tempat pertunjukkan karya tari, properti tari.
2. Busana tari adalah segala pakaian yang dipakai oleh penari pada saat mempertunjukkan suatu karya tari.
Tata rias tari adalah seni penggunaan alat-alat rias untuk mengangkat cerita yang diperankan dalam tari dan membedakan karakter tari.
3. Busana tari sebaiknya disesuaikan dengan bentuk tarian, misalnya untuk tari kupu-kupu busananya menyerupai kupu-kupu
4. Asal iringan tari : berasal dari berbagai alat musik atau benda yang dimainkan.
Iringan tari dari tubuh manusia misalnya tepukan tangan, hentakan kaki.
5. Properti yang digunakan dalam tari endel yaitu selendang dan topeng.
Sedangkan tari bondan dengan selendang, boneka, dan payung.

C. Kisi-kisi soal

Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni tari

Siklus I Pertemuan I

Kompetensi Dasar	Indikator soal	Jenis soal	Ranah kognitif	Nomor soal
Mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan tari nusantara daerah setempat.	1. Menyebutkan jenis-jenis unsur tari nusantara	Uraian	C2	1
	2. Pengertian busana dan tata rias tari	Uraian	C1	2
	3. Menerangkan pemakaian busana yang baik untuk seni tari	Uraian	C3	3
	4. Menjelaskan asal iringan tari	Uraian	C2	4
	5. Menyebutkan properti tari topeng endel & tari bondan	Uraian	C4	5

Keterangan :

C1 = Kognitif

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

C4 = Analisis

Lampiran 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN 2

Sekolah : SD Negeri Pendawa 01
 Mata Pelajaran : SBK (Seni Tari)
 Kelas/Semester : IV/I
 Alokasi Waktu : 2x35 menit (1x pertemuan)
 Pelaksanaan : Juli 2013

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Mengapresiasi karya seni tari

B. KOMPETENSI DASAR

5.1 Mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan tari nusantara daerah setempat

C. INDIKATOR

Siswa dapat menirukan ragam gerak dalam tari yang diperagakan oleh guru tanpa iringan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan 3 contoh gerakan tari beserta artinya.
2. Melalui penugasan, siswa secara individu dapat memperagakan gerak tari nusantara yang telah dicontohkan oleh guru.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

E. MATERI AJAR

Materi Pokok: Jenis-jenis unsur tari nusantara

Gerak Tari

Gerak tari adalah serangkaian gerakan indah dari anggota tubuh yang dapat dinikmati oleh orang lain. Gerak tari diperagakan berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Gerak tari nusantara sangat beragam. Gerak tari dari suatu daerah berbeda dengan daerah lain.

Gerak tari setiap daerah mempunyai ciri-ciri khusus. Sebagai contoh ciri-ciri gerak yang terdapat pada gerak tari berikut.

Gerak tari ada yang mempunyai arti tertentu dan ada juga gerak yang hanya mementingkan keindahan. Gerak yang mempunyai arti disebut gerak maknawi. Sebaliknya, gerak yang hanya mementingkan keindahan disebut gerak murni.

Unsur gerak tari selalu berkembang sesuai dengan ruang, waktu, dan tenaga. Berikut unsur gerakan tari tersebut:

1. Gerak tari berdasarkan ruang

Ruang yang diciptakan penari adalah ruang yang langsung berhubungan dengan penari sejauh jangkauan kaki/tangan penari dalam keadaan tidak pindah tempat. Sementara ruang pentas adalah wujud ruang secara nyata, di mana penari melakukan gerakan tarinya.

2. Gerak tari berdasarkan waktu

Waktu sangat berkaitan dengan irama yang memberi napas, sehingga unsur tampak hidup. Ada 2 faktor yang mempengaruhi unsur waktu, yaitu tempo dan ritme. Tempo berarti kecepatan dari gerak tubuh penari yang dilihat dari perbedaan panjang pendeknya waktu yang diperlukan. Adapun ritme menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak.

3. Gerak tari berdasarkan tenaga

Tenaga akan menghasilkan gerakan yang baik, karena tenaga merupakan kekuatan yang mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak.

Ketiga hal tersebut yakni ruang, waktu, dan tenaga harus dilengkapi oleh penari dan berjalan bersama agar menghasilkan gerak tari yang indah.

Contoh gerakan dalam tari :

1. Contoh gerakan kaki

- a. *Tampak sirang* pada berarti tapak kaki sama serong
- b. *Ngumbang* pada dasarnya berarti berjalan

2. Contoh gerakan tangan

- a. *Luk nagastu* berarti tangan berputar ke arah dalam
- b. *Mungkah lawang* adalah gerakan pembuka tarian

3. Contoh gerakan tari

- a. *Manganjali* berarti tangan menyembah
- b. *Nuding* berarti jari menunjuk
- c. *Nyempurit* berarti ibu jari melekat di jari tengah

4. Contoh gerakan badan

- a. *Ngotag pinggang* berarti menggoyangkan pinggang
- b. *Ngotag pala* berarti menggoyangkan pundak
- c. *Lelok* berarti rebah kanan dan rebah kiri bergantian
- d. *Neregah* berarti badan didorongkan ke depan

5. Contoh gerakan leher

- a. *Ngelidu* berarti menoleh ke kanan dan ke kiri
- b. *Nyulengek* berarti melihat ke atas

F. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- 1. Metode : ceramah, demonstrasi, tanya jawab, *modelling*.
- 2. Media : selendang, sound sistem, laptop

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (5 menit)

- a. Guru mengkondisikan kelas.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Apersepsi: guru mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.
“ pada pertemuan sebelumnya, Ibu sudah menjelaskan tentang contoh gerakan tari, siapa yang masih ingat?”

2. Kegiatan Inti (55 menit)

Eksplorasi (10 menit)

- a. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu contoh-contoh gerakan tari.
- b. Guru memperagakan beberapa gerakan tari
- c. Guru menerangkan arti dari nama gerak tari yang telah diperagakan

Elaborasi (40 menit)

- a. Siswa memperhatikan gerak yang diperagakan guru disertai mendengarkan penjelasannya.
- b. Siswa menirukan gerak yang telah diperagakan guru
- c. Siswa memperagakan gerak tari tanpa disertai iringan
- d. Guru memberikan LKS kepada masing-masing siswa
- e. Masing-masing siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan.
- f. Siswa mengumpulkan soal yang sudah dikerjakan
- g. Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil kerja kelompok
- h. Guru meminta siswa untuk maju ke depan untuk memperagakan gerak yang sudah diajarkan
- i. Siswa memperagakan gerak yang telah diajarkan dengan berkelompok
- j. Guru menilai hasil kerja siswa

Konfirmasi (5 menit)

- a. Guru melakukan pengamatan pada siswa
- b. Guru memberikan tanggapan terhadap penampilan siswa.

- c. Guru bersama siswa bertanya jawab, memberikan masukan, dan memberikan penguatan
3. Kegiatan akhir (10 menit)
- a. Guru mengecek keberhasilan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.
 - b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran
 - c. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat:
 - a. Leptop
 - b. Properti tari (selendang).
2. Sumber Belajar:
 - a. Ari Subekti. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD kelas IV*. Jakarta. Erlangga.

I. PENILAIAN

1. Prosedur : penilaian proses dan penilaian hasil
2. Jenis : tes dan non tes
3. Teknik :
 - a. Tes performansi
 - b. Observasi : saat proses pembelajaran
 - c. Lisan : tanya jawab
4. Alat : lembar penilaian tes performansi dan lembar aktivitas belajar siswa (terlampir)
5. Soal/ instrumen : (terlampir)
6. Skor penilaian : Hasil belajar (tes performansi) $NA = \frac{Sp}{Sm} \times 100$

Aktivitas belajar siswa

$\text{Presentase siswa} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$
--

Tegal, Juli 2013

Mengetahui,

Guru Mitra



Sri Rahayu

Guru



Rini Dian Prasanti

1401409096

Mengesahkan,

Kepala SD Negeri Pendawa 01



SUGONO

195409211979111002

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus I Pertemuan II

Nama Sekolah : SD Negeri Pendawa 01
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/ Semester : IV/I
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Soal

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Apa yang dimaksud gerak tari?
2. Apakah yang dimaksud gerak murni dan gerak maknawi?
3. Bagaimana ciri-ciri gerak tari Bali dan tari Saman?
4. Jelaskan gerak menurut ruang, waktu, dan tenaga!
5. Sebutkan 3 contoh gerak tari beserta artinya!

B. Kunci jawaban

1. Gerak tari adalah serangkaian gerakan indah dari anggota tubuh yang dapat dinikmati oleh orang lain.
2. Gerak yang mempunyai arti disebut gerak maknawi. Sebaliknya, gerak yang hanya mementingkan keindahan disebut gerak murni.
3. Ciri-ciri gerak tari Bali
 - Gerakan pada umumnya dilakukan secara lincah dan cepat.
 - Tidak hanya kepala, tangan, dan kaki yang digerakkan, mata juga digerakkan.Ciri-ciri gerak tari Sumatra
 - Pada umumnya dilakukan secara licah dan gesit.
 - Gerak tari lebih menekankan pada gerakan-gerakan kaki.
 - Gerak lengan, tangan, jari, leher, dan kepala tidak beragam dan tidak rumit.
4. Gerak tari berdasarkan ruang

Ruang yang diciptakan penari adalah ruang yang langsung berhubungan dengan penari sejauh jangkauan kaki/tangan penari dalam

keadaan tidak pindah tempat. Sementara ruang pentas adalah wujud ruang secara nyata, di mana penari melakukan gerakan tarinya.

Gerak tari berdasarkan waktu

Waktu sangat berkaitan dengan irama yang memberi napas, sehingga unsur tampak hidup. Ada 2 faktor yang mempengaruhi unsur waktu, yaitu tempo dan ritme. Tempo berarti kecepatan dari gerak tubuh penari yang dilihat dari perbedaan panjang pendeknya waktu yang diperlukan. Adapun ritme menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak.

Gerak tari berdasarkan tenaga

Tenaga akan menghasilkan gerakan yang baik, karena tenaga merupakan kekuatan yang mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak.

Contoh gerakan kaki

- a. *Tampak sirang* pada berarti tapak kaki sama serong
- b. *Ngumbang* pada dasarnya berarti berjalan

Contoh gerakan tangan

- a. *Luk nagastru* berarti tangan berputar ke arah dalam
- b. *Mungkah lawang* adalah gerakan pembuka tarian

Contoh gerakan tari

- a. *Manganjali* berarti tangan menyembah
- b. *Nuding* berarti jari menunjuk
- c. *Nyempurit* berarti ibu jari melekat di jari tengah

Contoh gerakan badan

- a. *Ngotag pinggang* berarti menggoyangkan pinggang
- b. *Ngotag pala* berarti menggoyangkan pundak
- c. *Lelok* berarti rebah kanan dan rebah kiri bergantian
- d. *Neregah* berarti badan didorongkan ke depan

Contoh gerakan leher

- a. *Ngelidu* berarti menoleh ke kanan dan ke kiri
- b. *Nyulengek* berarti melihat ke atas

C. Kisi-kisi soal

Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni tari

Siklus I Pertemuan II

Kompetensi Dasar	Indikator soal	Jenis soal	Ranah kognitif	Nomor soal
Mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan tari nusantara daerah setempat.	1. Pengertian gerak tari	Uraian	C1	1
	2. Pengertian gerak murni dan gerak maknawi	Uraian	C1	2
	3. Menjelaskan gerak tari Bali dan tari Saman	Uraian	C3	3
	4. Menjelaskan gerak menurut ruang, waktu, dan tenaga	Uraian	C3	4
	5. Menyebutkan 3 contoh gerak tari beserta artinya	Uraian	C2	5

Keterangan :

C1 = Kognitif

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

C4 = Analisis

Guru



Rini Dian Prasanti
1401409096

SOAL TES PERFORMANSI SIKLUS I

1. Peragaan/tampilkan gerak tari yang telah diperagakan guru!
2. Gerak tari disesuaikan dengan arti nama gerakan yang disebutkan guru.

Aspek yang dinilai yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

No.	Aspek	Kriteria	Skor
A	Keluwesan gerak (Wiraga)	Luwes	4
		Cukup luwes	3
		Kurang luwes	2
		Tidak luwes	1
B	Kesesuaian gerak (Wiraga)	Sesuai	4
		Cukup sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak sesuai	1
C	Kreativitas gerak (Wiraga)	Kreatif	4
		Cukup kreatif	3
		Kurang kreatif	2
		Tidak kreatif	1
D	Penghayatan (Wirasa)	Menghayati	4
		Cukup menghayati	3
		Kurang menghayati	2
		Tidak menghayati	1
E	Kelincahan (Wirama)	Lincih	4
		Cukup lincih	3
		Kurang lincih	2
		Tidak lincih	1
F	Keberanian (Wirasa)	Berani	4
		Cukup berani	3
		Kurang berani	2
		Tidak berani	1
G	Percaya diri (Wirasa)	Sangat percaya diri	4
		Cukup percaya diri	3
		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skormaksimal}} \times 100$$

LEMBAR PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA (TES PERFORMANSI)
SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati							Jumlah Skor	Nilai $NA = \frac{SP}{SM} \times 100$	KKM \geq 66	
		A	B	C	D	E	F	G			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Nicholas Dino R S	2	3	3	3	2	3	3	19	67,85	√	
2	Windi Novia R	3	3	4	2	3	3	2	20	71,42	√	
3	Adelia Dwi Putri S	3	2	3	3	4	3	4	22	78,57	√	
4	Alfa Tsani Al K											
5	Annur Iswarwah M	3	2	4	4	2	2	4	21	75,00	√	
6	Arlinda Luthfia P	3	3	3	3	2	3	3	20	71,42	√	
7	Andi Tantri Seno W	3	4	3	3	4	4	3	24	85,71	√	
8	Cindy Manda Vania	3	3	3	2	3	2	4	20	71,42	√	
9	Chindy Revalia	3	3	4	4	2	3	2	21	75,00	√	
10	Devita Sari Putri	3	4	4	3	3	2	3	22	78,57	√	
11	Galuh Erlangga	2	2	3	2	2	2	3	16	57,14		√
12	Imdi Trisia Ainindi	3	4	2	3	3	3	4	22	78,57	√	
13	Nokviatun Khasanah	3	3	3	3	3	4	3	22	78,57	√	
14	Muhammad Bagus T	2	2	3	3	2	2	2	16	57,14		√
15	Muhammad Raka H	2	2	3	2	3	2	2	16	57,14		√
16	Moh Rafli Noviar H	2	2	4	3	2	2	2	17	60,71		√
17	Mohamad Zidhan H											
18	Naufal Fajli F M	2	2	3	2	2	2	2	15	53,57		√
19	Nauvang Dwi A	2	2	2	3	3	3	3	18	64,29		√
20	Nunik Winda H	3	2	3	4	3	2	3	20	71,42	√	
21	Putri Antika Sari	3	3	2	4	3	3	2	20	71,42	√	

22	Rama Dandi Saputra	3	4	3	4	2	4	2	22	78,57	√	
23	Revin Aria Hildani	3	3	2	3	3	3	3	20	71,42	√	
24	Vemas Fathul H Y	2	2	3	3	3	2	2	17	60,71		√
25	Wildan Ardiansyah	2	2	3	3	2	2	2	16	57,14		√
26	Yulia Nuraeni	3	3	4	3	3	3	2	21	75,00	√	
Jumlah										1667,77		
Rata-rata										69,49		
Tuntas											16	
Tidak Tuntas												8
Tuntas Belajar Klasikal											66,66%	

Jumlah siswa tuntas belajar : 16
 Jumlah siswa tidak tuntas belajar : 8
 Nilai Rata-rata kelas : 69,49
 Persentase tuntas belajar klasikal : 66,66%

Tegal, Juli 2013
Guru



Rini Dian Prasanti
1401409096

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENERAPKAN TEKNIK *MODELLING*

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi : Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara
 Kelas / Semester : IV / I
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
 Pelaksanaan : Juli 2013
 Siklus : I pertemuan 1

Petunjuk:

Berilah skor pada setiap aspek dengan cara mencontreng (√) pada kolom skor (1, 2, 3, dan 4) sesuai dengan deskriptor yang tampak.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																								Jml Skor	Nilai				
		A				B				C				D				E				F						G			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
1	Nicholas Dino R S			√				√				√				√				√				√				√		21	75,00
2	Windi Novia R				√			√				√				√				√				√				√		22	78,57
3	Adelia Dwi Putri S				√			√				√				√				√				√				√		22	78,57
4	Alfa Tsani Al K																														
5	Annur Iswarwah M			√				√				√				√				√				√				√		20	71,43
6	Arlinda Luthfia P				√				√			√					√				√				√				√	27	96,43
7	Andi Tantri Seno W				√			√				√				√				√				√				√		21	75,00
8	Cindy Manda Vania			√					√			√					√				√				√				√	24	85,71
9	Chindy Revalia			√				√				√				√				√				√				√		20	71,43
10	Devita Sari Putri			√				√				√				√				√				√				√		20	71,43
11	Galuh Erlangga			√			√					√				√				√				√			√			15	53,57
12	Imdi Trisia Ainindi				√			√				√				√				√				√				√		22	78,57
13	Nokviatun Khasanah				√			√				√				√				√				√				√		21	75,00

14	Muhammad Bagus T		✓		✓		✓			✓			✓		✓		✓		15	53,57
15	Muhammad Raka H			✓	✓		✓			✓			✓		✓		✓		17	60,71
16	Moh Rafli Noviar H		✓		✓		✓			✓			✓		✓		✓		14	50,00
17	Mohamad Zidhan H																			
18	Naufal Fajli F M		✓		✓		✓			✓			✓		✓		✓		14	50,00
19	Nauvang Dwi A			✓	✓		✓			✓			✓		✓		✓		17	60,71
20	Nunik Winda H		✓		✓		✓			✓			✓		✓		✓		16	57,14
21	Putri Antika Sari			✓		✓		✓		✓			✓		✓		✓		22	78,57
22	Rama Dandi Saputra		✓		✓		✓			✓			✓		✓		✓		16	57,14
23	Revin Aria Hildani		✓		✓		✓			✓			✓		✓		✓		14	50,00
24	Vemas Fathul H Y		✓		✓		✓			✓			✓		✓		✓		15	53,57
25	Wildan Ardiansyah			✓	✓		✓			✓			✓		✓		✓		17	60,71
26	Yulia Nuraeni			✓		✓		✓		✓			✓		✓		✓		22	78,57
Jumlah			83		62		50			61			70		64		63			
Rata-rata			3,46		2,58		2,08			2,54			2,92		2,67		2,63			
Persentase (%)			86,46		64,58		52,08			63,54			72,92		66,67		65,63			67,41

Keterangan:

- A. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.
- B. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- C. Keaktifan siswa dalam bertanya
- D. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru
- E. Keaktifan siswa dalam *modelling*
- F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru
- G. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

$$Presentase = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa x skor maksimal}} \times 100 \%$$

Mengetahui,
Guru Mitra



Sri Rahayu

Tegal, Juli 2013

Guru



Rini Dian Prasanti
1401409096

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENERAPKAN TEKNIK *MODELLING*

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi : Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara
 Kelas / Semester : IV / I
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
 Pelaksanaan : Juli 2013
 Siklus : I pertemuan II

Petunjuk:

Berilah skor pada setiap aspek dengan cara mencontreng (√) pada kolom skor (1, 2, 3, dan 4) sesuai dengan deskriptor yang tampak.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																												Jml Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Nicholas Dino R S				√				√				√				√				√				√				√	21	75,00
2	Windi Novia R				√				√				√				√				√				√				√	22	78,57
3	Adelia Dwi Putri S				√				√				√				√				√				√				√	22	78,57
4	Alfa Tsani Al K																														
5	Annur Iswarwah M				√				√				√				√				√				√				√	20	71,43
6	Arlinda Luthfia P				√				√				√				√				√				√				√	27	96,43
7	Andi Tantri Seno W				√				√				√				√				√				√				√	21	75,0 ⁰
8	Cindy Manda Vania				√				√				√				√				√				√				√	24	85,7
9	Chindy Revalia				√				√				√				√				√				√				√	21	75,0 ₀
10	Devita Sari Putri				√				√				√				√				√				√				√	21	75,00
11	Galuh Erlangga				√				√				√				√				√				√				√	18	64,29
12	Imdi Trisia Ainindi				√				√				√				√				√				√				√	22	78,57
13	Nokviatun Khasanah				√				√				√				√				√				√				√	21	75,00

14	Muhammad Bagus T		✓		✓		✓				✓			✓		✓		✓		17	60,71
15	Muhammad Raka H			✓	✓		✓				✓			✓		✓		✓		17	60,71
16	Moh Rafli Noviar H		✓		✓		✓				✓			✓		✓		✓		15	53,57
17	Mohamad Zidhan H																				
18	Naufal Fajli F M		✓		✓		✓				✓			✓		✓		✓		16	57,14
19	Nauvang Dwi A			✓	✓		✓				✓			✓		✓		✓		17	60,71
20	Nunik Winda H		✓		✓		✓				✓			✓		✓		✓		16	57,14
21	Putri Antika Sari			✓		✓		✓			✓			✓		✓		✓		22	78,57
22	Rama Dandi Saputra		✓		✓		✓				✓			✓		✓		✓		17	60,71
23	Revin Aria Hildani			✓	✓		✓				✓			✓		✓		✓		15	53,57
24	Vemas Fathul H Y		✓		✓		✓				✓			✓		✓		✓		15	53,57
25	Wildan Ardiansyah			✓		✓		✓			✓			✓		✓		✓		20	71,43
26	Yulia Nuraeni			✓		✓		✓			✓			✓		✓		✓		22	78,57
Jumlah			87		64		51				66			72		65		64			
Rata-rata			3,63		2,67		2,13				2,75			3,00		2,71		2,67			
Persentase (%)			90,63		66,67		53,13				68,75			75,00		67,71		66,67			67,79

Keterangan:

- A. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.
- B. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- C. Keaktifan siswa dalam bertanya
- D. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru
- E. Keaktifan siswa dalam *modelling*
- F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru
- G. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

$$Presentase = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Mengetahui,
Guru Mitra



Sri Rahayu

Tegal, Juli 2013

Guru



Rini Dian Prasanti
1401409096

REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1 (24 siswa)		Pertemuan 2 (24 siswa)		Nilai Rata-rata (%)
		Skor	Keaktifan (%)	Skor	Keaktifan (%)	
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.	83	86,46	87	90,63	88,55
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	62	64,58	64	66,67	65,63
3.	Keaktifan siswa dalam bertanya	50	52,08	51	53,13	52,61
4.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru	61	63,54	66	68,75	66,15
5.	Keaktifan siswa dalam <i>modelling</i>	70	72,92	72	75,00	73,96
6.	Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru	64	66,67	65	67,71	67,19
7.	Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	63	65,63	64	66,67	66,15
Jumlah		453	471,88	469	488,56	480,22
Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I		68,60				

Lampiran 21

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG I)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1

1. NAMA GURU	: RINI DIAN PRASANTI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI PENDAWA 01
3. MATA PELAJARAN	: SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
4. KELAS	: IV (EMPAT)
5. TANGGAL	: JULI 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: SRI RAHAYU

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator	1	2	3	4
1.2 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A			3,0
 2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.2 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

2.3	Memilih sumber belajar sesuai dengan <i>modelling</i>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
		Rata-rata butir 2 = B				<input type="text" value="2,67"/>
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran <i>modelling</i>					
3.1	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3.2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan teknik <i>modelling</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3.6	Menentukan alokasi waktu pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3.7	Menentukan cara-cara memotivasi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3.8	Menyiapkan pertanyaan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
		Rata-rata butir 3 = C				<input type="text" value="2,8"/>
4.	Merancang pengelolaan kelas					
4.2	Menentukan penataan latar pembelajaran sesuai dengan <i>modelling</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4.2	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran <i>modelling</i>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
		Rata-rata butir 4 = D				<input type="text" value="2,5"/>
5.	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian					
1.3	Menentukan prosedur dan jenis penilaian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
1.4	Membuat alat penilaian dan kunci jawaban	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
		Rata-rata butir 5 = E				<input type="text" value="3,0"/>
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran					
6.3	Kebersihan dan kerapian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
6.4	Penggunaan bahasa tulis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
		Rata-rata butir 6 = F				<input type="text" value="3,5"/>

Observer

Nilai APKG RPP = APKG I

$$\text{APKG I} = \frac{A + B + C + D + E + F}{6 \times 4} = 77,78$$


Sri Rahayu

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG II)

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

1. NAMA GURU	: RINI DIAN PRASANTI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI PENDAWA 01
3. MATA PELAJARAN	: SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
4. KELAS	: IV (EMPAT)
5. TANGGAL	: JULI 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: SRI RAHAYU

PETUNJUK!

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.2 Menyiapkan ruang, alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = G

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran *modelling*

	1	2	3	4
2.7 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.8 Melaksanakan jenis kegiatan <i>modelling</i> yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.9 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3,0

- 2.10 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.
- 2.11 Melaksanakan kegiatan pembelajaran *modelling*.
- 2.12 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Rata-rata butir 2 = H

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.6 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.
- 3.7 Menangani pertanyaan dan respon siswa.
- 3.8 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.
- 3.9 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- 3.10 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = I

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu

mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.6 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.
- 4.7 Menunjukkan kegairahan mengajar.
- 4.8 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.
- 4.9 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.
- 4.10 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = J

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

- 5.5 Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar SBK jenis-jenis unsur tari nusantara
- 5.6 Mendemonstrasikan atau membimbing siswa dalam melatih keterampilan
- 5.7 Memberi kebebasan siswa secara bertanggungjawab
- 5.8 Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Rata-rata butir 4 = K

3,75

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- 6.3 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
- 6.4 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = L

3,0

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

- 7.5 Keefektifan proses pembelajaran
- 7.6 Penggunaan bahasa Indonesia tepat
- 7.7 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa
- 7.8 Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = M

2,5

Nilai APKG PP = APKG II

$$\text{APKG II} = \frac{G + H + I + J + K + L + M}{7 \times 4} = 70,30$$

Observer


Sri Rahayu

Lampiran 22

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG I)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2

1. NAMA GURU	: RINI DIAN PRASANTI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI PENDAWA 01
3. MATA PELAJARAN	: SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
4. KELAS	: IV (EMPAT)
5. TANGGAL	: JULI 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: SRI RAHAYU

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A			3,5
 2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan *modelling*
- Rata-rata butir 2 = B

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran *modelling*

- 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
- 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode *modelling*
- 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran
- 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa
- 3.5 Menyiapkan pertanyaan
- Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran sesuai dengan *modelling*
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran *modelling*
- Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 1.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- 1.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban
- Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.1 Kebersihan dan kerapian
- 6.2 Penggunaan bahasa tulis
- Rata-rata butir 6 = F

Observer

Nilai APKG RPP = APKG I

$$\text{APKG I} = \frac{A + B + C + D + E + F}{6 \times 4} = 87,50$$


Sri Rahayu

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG II)

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

1. NAMA GURU	: RINI DIAN PRASANTI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI PENDAWA 01
3. MATA PELAJARAN	: SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
4. KELAS	: IV (EMPAT)
5. TANGGAL	: JULI 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: SRI RAHAYU

PETUNJUK!

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan ruang, alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = G 3,0

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran *modelling*

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan <i>modelling</i> yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.

- 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.
- 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran *modelling*.
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Rata-rata butir 2 = H

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = I

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu

mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar.
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = J

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

- 5.1 Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar SBK materi jenis-jenis unsur tari nusantara
- 5.2 Mendemonstrasikan atau membimbing siswa dalam melatih keterampilan
- 5.3 Memberi kebebasan siswa secara bertanggungjawab
- 5.4 Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Rata-rata butir 4 = K

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
- 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = L

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran
- 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat
- 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa
- 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = APKG II

$$\text{APKG II} = \frac{G + H + I + J + K + L + M}{7 \times 4} = 78,21$$

Observer



Sri Rahayu

KISI-KISI SOAL TES PERFORMANSI SISWA SIKLUS II

SK : 5. Mengapresiasi karya seni tari
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi Pokok : Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara
 Alokasi : 2x 35 menit

No. KD	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal	Ranah Psikomotor	No Soal	Tingkat kesulitan	Skor Penilaian
5. 1.	Mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan tari nusantara daerah setempat.	1. Siswa dapat memperagakan gerak tari yang diperagakan oleh guru tanpa iringan 2. Siswa dapat memperagakan gerak tari yang diperagakan oleh guru dengan iringan	Praktik	Peragakan 5 gerak tari yang diperagakan oleh guru !	P2	1	Sulit	65-100

Keterangan:

P : Ranah Psikomotor
 P1 : Gerak Refleksi

P2 : Gerak Dasar (*Basic Fundamental Movements*)
 P3 : Gerak Persepsi (*Perceptual Abilities*)
 P4 : Gerakan Kemampuan Fisik (*Physical abilities*)

Guru



Rini Dian Prasanti
 1401409096

Lampiran 24

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN I

Sekolah	: SD Negeri Pendawa 01
Mata Pelajaran	: SBK (Seni Tari)
Kelas/Semester	: IV/1
Alokasi Waktu	: 2x35 menit (1x pertemuan)
Pelaksanaan	: Juli 2013

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Mengapresiasi karya seni tari

B. KOMPETENSI DASAR

5.1 Mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan tari nusantara daerah setempat

C. INDIKATOR

1. Siswa dapat memperagakan gerak tari yang telah diperagakan oleh guru tanpa iringan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pengamatan, siswa dapat menirukan peragaan gerak tari oleh guru.
2. Melalui penugasan, siswa dapat memperagakan gerak tari yang telah diperagakan oleh guru

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerjasama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

E. MATERI AJAR

Materi Pokok: Jenis-jenis unsur tari nusantara

Peragaan gerak tari topeng endel oleh guru.

F. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode : ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *modelling*, penugasan.
2. Media : LCD, laptop, topeng, dan pengeras suara.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (5 menit)
 - a. Membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.
 - b. Melakukan presensi.
 - c. Guru mengkondisikan kelas.
 - d. Apersepsi:

Guru bertanya kepada siswa, “pada pertemuan sebelumnya, Ibu sudah menjelaskan tentang contoh gerakan tari, siapa yang masih ingat?”
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - f. Guru membentuk kelompok-kelompok siswa.
2. Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi (10 menit)

 - a. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu contoh-contoh gerakan tari.
 - b. Guru menampilkan video tari Topeng Endel.
 - c. Guru memperagakan beberapa gerak tari Topeng Endel.

Elaborasi (35 menit)

 - a. Siswa melihat video tari Topeng Endel yang ditampilkan guru.
 - b. Siswa memperhatikan tiap gerak tari yang diperagakan guru.
 - c. Siswa menirukan tiap gerak tari yang diperagakan guru.
 - d. Siswa memperagakan 5 gerak tari tanpa disertai iringan.
 - e. Siswa berkelompok.

- f. Siswa memperagakan 5 gerak yang telah diajarkan dengan berkelompok.
- g. Guru menilai performansi siswa.

Konfirmasi (5 menit)

- a. Guru melakukan pengamatan pada siswa.
 - b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang gerakan yang sulit dikuasai siswa, memberikan bimbingan dan penguatan.
3. Kegiatan akhir (15 menit)
- a. Guru memberikan tugas kepada siswa agar pada pertemuan berikutnya siswa dapat memperagakan gerakan yang telah dilakukan dengan iringan untuk penilaian.
 - b. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat:
 - a. Leptop
 - b. Properti tari (selendang)
2. Sumber Belajar:
 - b. Ari Subekti. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD kelas IV*. Jakarta. Erlangga.
 - c. Video tari topeng endel.

I. PENILAIAN

1. Prosedur : penilaian proses dan hasil
2. Jenis : tes dan non tes
3. Teknik :
 - a. Observasi : saat proses pembelajaran
 - b. Lisan : tanya jawab
4. Alat : lembar penilaian tes performansi dan lembar observasi aktivitas belajar siswa (terlampir)
5. Soal/ instrumen: (terlampir)
6. Skor penilaian : Hasil belajar (tes performansi) $NA = \frac{Sp}{Sm} \times 100$

Tegal, Juli 2013

Mengetahui,

Guru Mitra



Sri Rahayu

Guru



Rini Dian Prasanti

1401409096

Mengesahkan,

Kepala SD Negeri Pendawa 01



SUGONO

19540921 197911 1 002

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus II Pertemuan 1

Nama Sekolah : SD Negeri Pendawa 01
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/ Semester : IV/I
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Soal ter performansi pertemuan I

Peragakan kembali gerak tari yang telah diperagakan oleh guru sesuai dengan kelompokmu!

B. Aspek penilaian :

No.	Aspek	Kriteria	Skor
A	Keluwesan gerak (Wiraga)	Luwes	4
		Cukup luwes	3
		Kurang luwes	2
		Tidak luwes	1
B	Kesesuaian gerak (Wiraga)	Sesuai	4
		Cukup sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak sesuai	1
C	Kreativitas gerak (Wiraga)	Kreatif	4
		Cukup kreatif	3
		Kurang kreatif	2
		Tidak kreatif	1
D	Penghayatan (Wirasa)	Menghayati	4
		Cukup menghayati	3
		Kurang menghayati	2
		Tidak menghayati	1
E	Kelincahan (Wirama)	Lincih	4
		Cukup lincih	3
		Kurang lincih	2
		Tidak lincih	1
F	Keberanian (Wirasa)	Berani	4
		Cukup berani	3
		Kurang berani	2
		Tidak berani	1

G	Percaya diri (Wirasa)	Sangat percaya diri	4
		Cukup percaya diri	3
		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skormaksimal}} \times 100$$

Lampiran 25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II PERTEMUAN II**

Sekolah	: SD Negeri Pendawa 01
Mata Pelajaran	: SBK (Seni Tari)
Kelas/Semester	: IV/I
Alokasi Waktu	: 2x35 menit (1x pertemuan)
Pelaksanaan	: Juli 2013

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Mengapresiasi karya seni tari

B. KOMPETENSI DASAR

5.1 mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan tari nusantara daerah setempat.

C. INDIKATOR

1. Siswa dapat memperagakan/menampilkan gerak tari nusantara daerah setempat yang sudah dikuasai.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penugasan, siswa dapat memperagakan/menampilkan tari nusantara dengan iringan.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

E. MATERI AJAR

Materi Pokok : Jenis-jenis unsur tari nusantara

Peragaan gerak tari topeng endel oleh guru.

F. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode : ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *modelling*, penugasan.

2. Media : Laptop, selendang, pengeras suara

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (5 menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Apersepsi: guru mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan peragaan gerak tari siswa yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. “pada pertemuan sebelumnya, Ibu sudah memperagakan 5 gerakan tari Topeng Endel, nah pada pertemuan kali ini Ibu akan menilai kemampuan kalian dalam menari.”

2. Kegiatan Inti (55 menit)

Eksplorasi (10 menit)

- a. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu 5 gerakan tari topeng endel.
- b. Guru bersama siswa menarikan 5 gerakan tari topeng endel agar siswa mengingat kembali 5 gerakan yang sudah diajarkan.
- c. Guru memanggil siswa untuk menampilkan tarian di depan kelas.

Elaborasi (40 menit)

- a. Siswa menampilkan 5 gerakan tari disertai iringan.
- b. Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada setiap siswa dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian tes performansi siswa sebagai alat evaluasi.

Konfirmasi (5 menit)

- a. Guru memberikan tanggapan terhadap penampilan siswa.
 - b. Guru bersama siswa bertanya jawab, memberikan masukan, dan memberikan penguatan.
3. Kegiatan akhir (10 menit)
- a. Guru memberikan kata-kata pujian kepada siswa atas keaktifannya mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat:
 - a. Leptop
 - b. Properti tari (selendang)
2. Sumber Belajar:
 - a. Ari Subekti. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD kelas IV*. Jakarta. Erlangga.

I. PENILAIAN

1. Prosedur : penilaian proses dan penilaian hasil
2. Jenis : tes dan non tes
3. Teknik :
 - a. Tes performansi
 - b. Observasi : saat proses pembelajaran
 - c. Lisan : tanya jawab
4. Alat : lembar penilaian tes performansi dan lembar aktivitas belajar siswa (terlampir)
5. Soal/ instrumen : (terlampir)
6. Skor penilaian : Hasil belajar (tes performansi) $NA = \frac{Sp}{Sm} \times 100$

Aktivitas belajar siswa

$\text{Presentase siswa} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$
--

J. FORMAT KRITERIA PENILAIAN SIKLUS I PERTEMUAN 2***PERFORMANSI***

No.	Aspek	Kriteria	Skor
A	Keluwesannya gerak (Wiraga)	Luwes	4
		Cukup luwes	3
		Kurang luwes	2
		Tidak luwes	1
B	Kesesuaian gerak model (Wiraga)	Sesuai	4
		Cukup sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak sesuai	1
C	Kreativitas gerak (Wiraga)	Kreatif	4
		Cukup kreatif	3
		Kurang kreatif	2
		Tidak kreatif	1
D	Penghayatan (Wirasa)	Menghayati	4
		Cukup menghayati	3
		Kurang menghayati	2
		Tidak menghayati	1
E	Kelincahan (Wirama)	Lincih	4
		Cukup lincih	3
		Kurang lincih	2
		Tidak lincih	1
F	Keberanian (Wirasa)	Berani	4
		Cukup berani	3
		Kurang berani	2
		Tidak berani	1
G	Percaya diri (Wirasa)	Percaya diri	4
		Cukup percaya diri	3
		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri	1
H	Kesesuaian gerak dengan iringan (Wirama)	Sesuai	4
		Cukup sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak sesuai	1

K. LEMBAR PENILAIAN

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Skor	Nilai	Ket.	
		A	B	C	D	E	F	G	H			Tuntas	Tidak Tuntas

Tegal, Juli 2013

Mengetahui,

Guru Mitra



Sri Rahayu

Guru



Rini Dian Prasanti

1401409096

Mengesahkan,

Kepala SD Negeri Pendawa 01



SOAL TES PERFORMANSI SIKLUS II

1. Peragakan/tampilkan 5 gerak tari topeng endel yang sudah dikuasai sesuai dengan iringan!

Aspek yang dinilai yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

No.	Aspek	Kriteria	Skor
A	Keluwesan gerak (Wiraga)	Luwes Cukup luwes Kurang luwes Tidak luwes	4 3 2 1
B	Kesesuaian gerak model (Wiraga)	Sesuai Cukup sesuai Kurang sesuai Tidak sesuai	4 3 2 1
C	Kreativitas gerak (Wiraga)	Kreatif Cukup kreatif Kurang kreatif Tidak kreatif	4 3 2 1
D	Penghayatan (Wirasa)	Menghayati Cukup menghayati Kurang menghayati Tidak menghayati	4 3 2 1
E	Kelincahan (Wirama)	Lincih Cukup lincih Kurang lincih Tidak lincih	4 3 2 1
F	Keberanian (Wirasa)	Berani Cukup berani Kurang berani Tidak berani	4 3 2 1
G	Percaya diri (Wirasa)	Percaya diri Cukup percaya diri Kurang percaya diri Tidak percaya diri	4 3 2 1
H	Kesesuaian gerak dengan iringan (Wirama)	Sesuai Cukup sesuai Kurang sesuai Tidak sesuai	4 3 2 1

Nilai = x 100

LEMBAR PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA (TES PERFORMANSI) SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Jumlah Skor	Nilai $NA = \frac{SP}{SM} \times 100$	KKM ≥ 66	
		A	B	C	D	E	F	G	H			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Nicholas Dino Rifqi S	3	3	3	3	3	3	3	4	25	78,13	√	
2	Windi Novia Ramadanti	3	4	3	3	3	3	4	4	27	84,38	√	
3	Adelia Dwi Putri S	3	3	3	4	4	3	4	4	28	87,50	√	
4	Alfa Tsani Al Khasna	3	4	3	3	3	3	3	4	26	81,25	√	
5	Annur Iswarwah M	3	4	3	3	3	4	4	4	28	87,50	√	
6	Arlinda Luthfia P	4	4	4	3	3	3	4	4	29	90,63	√	
7	Andi Tantri Seno W	4	4	3	3	3	3	4	4	28	87,50	√	
8	Cindy Manda Vania	3	4	3	3	3	4	4	4	28	87,50	√	
9	Chindy Revalia	4	4	3	3	4	3	4	4	29	90,63	√	
10	Devita Sari Putri	3	3	3	4	3	3	3	4	26	81,25	√	
11	Galuh Erlangga	3	2	3	2	2	2	3	3	20	62,50		√
12	Imdi Trisia Ainindi	3	2	3	2	2	2	3	3	20	62,50		√
13	Nokviatun Khasanah	3	4	3	3	3	4	4	4	28	87,50	√	
14	Muhammad Bagus T	3	4	2	3	3	3	3	4	25	78,13	√	
15	Muhammad Raka H	3	4	2	3	4	3	3	4	26	81,25	√	
16	Moh Rafli Noviar H	3	2	3	2	2	2	3	3	20	62,50		√
17	Mohamad Zidhan H	3	2	3	4	3	4	3	4	26	81,25	√	
18	Naufal Fajli Fadhil M	3	2	3	2	2	2	3	3	20	62,50		√
19	Nauvang Dwi A	3	4	3	2	3	3	4	4	26	81,25	√	
20	Nunik Winda Herdiani	3	4	3	3	4	3	3	4	27	84,38	√	
21	Putri Antika Sari	3	3	4	3	3	4	3	4	27	84,38	√	
22	Rama Dandi Saputra	3	2	3	2	2	3	3	3	21	65,63		√
23	Revin Aria Hildani	3	2	3	4	3	3	3	4	25	78,13	√	

24	Vemas Fathul Huda Y	3	4	2	3	3	3	3	4	25	78,13	√	
25	Wildan Ardiansyah	3	2	3	2	3	4	4	4	25	78,13	√	
26	Yulia Nuraeni	3	3	3	3	3	3	3	4	25	78,13	√	
Jumlah											2062,56		
Rata-rata											79,33		
Tuntas												21	
Tidak Tuntas													5
Tuntas Belajar Klasikal													80,77%

Jumlah siswa tuntas belajar : 21
 Jumlah siswa tidak tuntas belajar : 5
 Nilai Rata-rata kelas : 79,33
 Persentase tuntas belajar klasikal : 80,77%

Tegal, Juli 2013

Guru



Rini Dian Prasanti
 1401409096

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENERAPKAN TEKNIK *MODELLING*

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi : Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara
 Kelas / Semester : IV / I
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
 Pelaksanaan : Juli 2013
 Siklus : II pertemuan 1

Petunjuk:

Berilah skor pada setiap aspek dengan cara mencontreng (√) pada kolom skor (1, 2, 3, dan 4) sesuai dengan deskriptor yang tampak.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																												Jml Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Nicholas Dino R S			√				√				√				√				√				√				√		26	92,86
2	Windi N Ramadanti			√			√					√				√				√				√				√		24	85,71
3	Adelia Dwi Putri S			√				√				√				√				√				√				√		26	92,86
4	Alfa Al Khasna			√				√				√				√				√				√				√		27	96,43
5	Annur Iswarwah M			√			√					√				√				√				√				√		22	78,57
6	Arlinda Luthfia P			√				√				√				√				√				√				√		27	96,4 ³
7	Andi Tantri Seno W			√			√					√				√				√				√				√		22	78,5
8	Cindy Manda Vania			√				√				√				√				√				√				√		26	92,8 ₀
9	Chindy Revalia			√				√				√				√				√				√				√		26	92,86
10	Devita Sari Putri		√				√				√				√				√				√				√			21	75,00
11	Galuh Erlangga		√				√				√				√				√				√				√			21	75,00

12	Imdi Trisia Ainindi			✓		✓				✓				✓			✓			✓	24	85,71
13	Nokviatun Khasanah			✓		✓				✓				✓			✓			✓	22	78,57
14	Muhammad Bagus T			✓		✓				✓				✓			✓			✓	21	75,00
15	Muhammad Raka H			✓	✓			✓					✓			✓			✓	18	64,29	
16	Moh Rafli Noviar H			✓		✓				✓				✓			✓			✓	22	78,57
17	Mohamad Zidhan H			✓		✓				✓				✓			✓			✓	27	96,43
18	Naufal F Fadhil M			✓		✓				✓				✓			✓			✓	16	57,14
19	Nauvang Dwi A			✓	✓					✓				✓			✓			✓	21	75,00
20	Nunik W Herdiani			✓		✓				✓				✓			✓			✓	24	85,71
21	Putri Antika Sari			✓	✓					✓				✓			✓			✓	25	89,29
22	Rama Dandi Saputra			✓		✓				✓				✓			✓			✓	22	78,57
23	Revin Aria Hildani			✓		✓				✓				✓			✓			✓	24	85,71
24	Vemas F Huda Y			✓		✓				✓				✓			✓			✓	21	75,00
25	Wildan Ardiansyah			✓		✓				✓				✓			✓			✓	26	92,86
26	Yulia Nuraeni			✓		✓				✓				✓			✓			✓	26	92,86
Jumlah		98	82	81	85	89	86	86														
Rata-rata		3,77	3,15	3,12	3,27	3,42	3,31	3,31														
Persentase (%)		94,23	78,85	77,88	81,73	85,58	82,69	82,69														83,38

Keterangan:

- A. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.
- B. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- C. Keaktifan siswa dalam bertanya
- D. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru
- E. Keaktifan siswa dalam *modelling*
- F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru
- G. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa x skor maksimal}} \times 100 \%$$

Mengetahui,
Guru Mitra



Sri Rahayu

Tegal, Juli 2013

Guru



Rini Dian Prasanti
1401409096

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENERAPKAN TEKNIK *MODELLING*

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi : Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara
 Kelas / Semester : IV / I
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
 Pelaksanaan : Juli 2013
 Siklus : II pertemuan 2

Petunjuk:

Berilah skor pada setiap aspek dengan cara mencontreng (✓) pada kolom skor (1, 2, 3, dan 4) sesuai dengan deskriptor yang tampak.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																												Jml Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Nicholas Dino R S				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	26	92,86
2	Windi N Ramadanti				✓			✓					✓				✓				✓				✓				✓	24	85,71
3	Adelia Dwi Putri S				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	26	92,86
4	Alfa T Al Khasna				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	27	96,43
5	Annur Iswarwah M				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	22	78,57
6	Arlinda Luthfia P				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	27	96,4
7	Andi Tantri Seno W				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	22	78,57
8	Cindy Manda Vania				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	26	92,86
9	Chindy Revalia				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	26	92,86
10	Devita Sari Putri				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	23	82,14
11	Galuh Erlangga				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	21	75,00
12	Imdi Trisia Ainindi				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	25	89,29

13	Nokviatun Khasanah			✓		✓				✓			✓			✓			✓		23	82,14
14	Muhammad Bagus T			✓		✓			✓			✓			✓				✓		24	85,71
15	Muhammad Raka H			✓		✓			✓			✓			✓				✓		21	75,00
16	Moh Rafli Noviar H			✓		✓			✓			✓			✓				✓		22	78,57
17	Mohamad Zidhan H			✓		✓			✓			✓			✓				✓		27	96,43
18	Naufal F Fadhil M		✓		✓			✓			✓			✓				✓			17	60,71
19	Nauvang Dwi A			✓	✓			✓			✓			✓					✓		21	75,00
20	Nunik W Herdiani			✓		✓			✓			✓			✓				✓		24	85,71
21	Putri Antika Sari			✓	✓			✓			✓			✓					✓		25	89,29
22	Rama Dandi Saputra		✓		✓			✓			✓			✓					✓		22	78,57
23	Revin Aria Hildani			✓		✓			✓			✓			✓				✓		25	89,29
24	Vemas F Huda Y			✓		✓			✓			✓			✓				✓		23	82,14
25	Wildan Ardiansyah			✓		✓			✓			✓			✓				✓		26	92,86
26	Yulia Nuraeni			✓		✓			✓			✓			✓				✓		26	92,86
Jumlah		100		84		84		87		91		87		88								
Rata-rata		3,85		3,23		3,23		3,35		3,50		3,35		3,38								
Persentase		96,15		80,77		80,77		83,65		87,50		83,65		84,62						85,30		

Keterangan:

- A. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.
- B. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- C. Keaktifan siswa dalam bertanya
- D. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru
- E. Keaktifan siswa dalam *modelling*
- F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru
- G. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

$$Presentase = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Mengetahui,

Guru Mitra



Sri Rahayu

Tegal, Juli 2013

Guru



Rini Dian Prasanti
1401409096

REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1 (26 siswa)		Pertemuan 2 (26 siswa)		Nilai Rata-rata (%)
		Skor	Keaktifan (%)	Skor	Keaktifan (%)	
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.	98	94,23	100	96,15	95,19
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	82	78,85	84	80,77	79,81
3.	Keaktifan siswa dalam bertanya	81	77,88	84	80,77	79,33
4.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru	85	81,73	87	83,65	82,69
5.	Keaktifan siswa dalam <i>modelling</i>	89	85,58	91	87,50	86,54
6.	Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru	86	82,69	87	83,65	83,17
7.	Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	86	82,69	88	84,62	83,66
Jumlah		607	585,65	621	597,11	590,38
Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus II		84,34				

Lampiran 30

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG I)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1

1.	NAMA GURU	: RINI DIAN PRASANTI
2.	SEKOLAH	: SD NEGERI PENDAWA 01
3.	MATA PELAJARAN	: SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
4.	KELAS	: IV (EMPAT)
5.	TANGGAL	: JULI 2013
6.	ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7.	OBSERVER	: SRI RAHAYU

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator				
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = A				3,5
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan *modelling*.

Rata-rata butir 2 = B

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran *modelling*

- 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
- 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode *modelling*.
- 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran
- 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa
- 3.5 Menyiapkan pertanyaan

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran sesuai dengan *modelling*
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran *modelling*

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 1.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- 1.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.1 Kebersihan dan kerapian
- 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

Observer

Nilai APKG RPP = APKG I

$$APKG = \frac{A + B + C + D + E + F}{6 \times 4} = 83,47$$


Sri Rahayu

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG II)

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

1. NAMA GURU	: RINI DIAN PRASANTI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI PENDAWA 01
3. MATA PELAJARAN	: SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
4. KELAS	: IV (EMPAT)
5. TANGGAL	: JULI 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: SRI RAHAYU

PETUNJUK!

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan ruang, alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = G				3,5

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran *modelling*

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan <i>modelling</i> yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

- 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.
- 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran *modelling*.
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Rata-rata butir 2 = H

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = I

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar.
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = J

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

- 5.1 Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar SBK materi Tari Pendek Bertema
- 5.2 Mendemonstrasikan atau membimbing siswa dalam melatih keterampilan
- 5.3 Memberi kebebasan siswa secara bertanggungjawab
- 5.4 Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Rata-rata butir 4 = K

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
- 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = L

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran
- 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat
- 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa
- 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = APKG II

$$\text{APKG II} = \frac{G + H + I + J + K + L + M}{7 \times 4} = 86,07$$

Observer


Sri Rahayu

Lampiran 31

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG I)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2

1.	NAMA GURU	: RINI DIAN PRASANTI
2.	SEKOLAH	: SD NEGERI PENDAWA 01
3.	MATA PELAJARAN	: SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
4.	KELAS	: IV (EMPAT)
5.	TANGGAL	: JULI 2013
6.	ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7.	OBSERVER	: SRI RAHAYU

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = A	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="text" value="4"/>			
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan
modelling

Rata-rata butir 2 = B 3,67

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran *modelling*

3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran

3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran
yang sesuai dengan metode *modelling*

3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa

3.5 Menyiapkan pertanyaan

Rata-rata butir 3 = C 3,6

4. Merancang pengelolaan kelas

4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran
sesuai dengan *modelling*

4.2 Menentukan cara-cara pengorgani-
sasian siswa agar dapat berpartisipasi
dalam kegiatan pembelajaran *modelling*

Rata-rata butir 4 = D 4

**5. Merencanakan prosedur, jenis,
dan menyiapkan alat penilaian**

1.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

1.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E 3,5

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

6.1 Kebersihan dan kerapian

6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F 3,5

Observer

Nilai APKG RPP = APKG I

$$\text{APKG I} = \frac{A + B + C + D + E + F}{6 \times 4} = 92,78$$


Sri Rahayu

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG II)

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

1. NAMA GURU	: RINI DIAN PRASANTI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI PENDAWA 01
3. MATA PELAJARAN	: SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
4. KELAS	: IV (EMPAT)
5. TANGGAL	: JULI 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: SRI RAHAYU

PETUNJUK!

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan ruang, alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 1 = G

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran *modelling*

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
------------------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

2.2 Melaksanakan jenis kegiatan <i>modelling</i> yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
---	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

3,5

tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.

- | | | | | | |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 2.4 | Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 2.5 | Melaksanakan kegiatan pembelajaran <i>modelling</i> . | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.6 | Mengelola waktu pembelajaran secara efisien. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 2 = H 3,5

3. Mengelola interaksi kelas

- | | | | | | |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 | Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.2 | Menangani pertanyaan dan respon siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 | Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 | Memicu dan memelihara keterlibatan siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.5 | Memantapkan penguasaan materi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = I 3,6

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu

mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- | | | | | | |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 4.1 | Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.2 | Menunjukkan kegairahan mengajar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.3 | Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.4 | Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.5 | Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 4 = J 3,4

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

- 5.1 Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar SBK materi Tari Pendek Bertema
- 5.2 Mendemonstrasikan atau membimbing siswa dalam melatih keterampilan
- 5.3 Memberi kebebasan siswa secara bertanggungjawab
- 5.4 Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Rata-rata butir 4 = K

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
- 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = L

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran
- 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat
- 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa
- 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = APKG II

$$\text{APKG II} = \frac{G + H + I + J + K + L + M}{7 \times 4} = 89,29$$

Observer


Sri Rahayu

Lampiran 32

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
(Dok. Rini Dian Prasanti 2013)



Gambar 2. Guru menjelaskan materi
(Dok. Rini Dian Prasanti 2013)



Gambar 3. Kegiatan *modelling* siklus I
(Dok. Rini Dian Prasanti 2013)



Gambar 4. Guru memberikan reward bagi siswa yang aktif
(Dok. Rini Dian Prasanti 2013)



Gambar 5. Siswa berani menampilkan gerakan yang diperagakan guru
(Dok. Rini Dian Prasanti 2013)



Gambar 6. Penampilan siswa menari topeng endel siklus II
(Dok. Rini Dian Prasanti 2013)



Gambar 7. Guru mengakhiri pembelajaran
(Dok. Rini Dian Prasanti 2013)

Lampiran 33

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: http://fip.unnes.ac.id_surel

No. : 182/UN37.1.1.9/LK/2013
 Lamp :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD N Pendawa 1 Kec. Lebaksiu Kab. Tegal
 di SD N Pendawa 1 Kec. Lebaksiu Kab. Tegal


Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : RINI DIAN PRASANTI
 NIM : 1401409096
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Topik : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Jenis-jenis Unsur Tari Nusantara melalui Teknik Modelling pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 16 Juli 2013

A.n. Dekan,
 Koordinator PGSD Tegal,

 Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
 NIP. 19630923 198703 1 001

Lampiran 34



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD DIKPORA KECAMATAN LEBAKSIU
SD NEGERI PENDAWA 01

Alamat: Jln. Gatot Soebroto, Desa Pendawa, Kec. Lebaksiu, Kab. Tegal 52461

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sugono
NIP : 19540921 197911 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Rini Dian Prasanti
NIM : 1401409096
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada tanggal 15 Juli – 3 Agustus 2013 di kelas IV SD Negeri Pendawa 01, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 31 Juli 2013

Kepala SD Negeri Pendawa 01

 SUGONO
 19540921 197911 1 002

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, .2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriati, Hikmah. 2012. *Penerapan Metode Modelling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Membuat Kerajinan dari Kertas pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangjati Banjarnegara*. Tegal: Universitas Negeri Semarang.
- Garha, Oho. 1981. *Pendidikan Kesenian (Seni Tari)*. Jakarta: PT. Rais Utama.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati dan Iriaji. 1997. *Pendidikan Kesenian*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hernawan. 2009. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iru, La dan Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, Dan Model-Model Pembelajaran*. Bantul: Multi Presindo.
- Isjoni, H. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Iswara, Prana. (n.d). *Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. [http://file.upi.edu/ Direktori/KD-SUMEDANG/197212262005011002-PRANA DWIJA ISWARA/skpd%20SD-MI/52.%20SENI-BUD%20SD-MI.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/KD-SUMEDANG/197212262005011002-PRANA_DWIJA_ISWARA/skpd%20SD-MI/52.%20SENI-BUD%20SD-MI.pdf). (diakses pada 28/12/2012).
- Jazuli, M. 2010. *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKIP Semarang Press.
- Juliantara, Ketut. 2010. *Aktivitas Belajar*. Online. <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktivitas-belajar/>. (diakses pada 20/12/2012).
- Junaidi, Wawan. 2010. *Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. Online <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html> (diakses pada 20/12/2012).

- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurnia, Ingridwati. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Muryanto. (t.t). *Seni Tari Indonesia*. Semarang: PT. Bengawan Ilmu.
- NN. (n.d). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Online. <http://www.ziddu.com/download/9731771/uu-20-2003-sisdiknas.pdf.html> (diakses pada 20/12/2012).
- Pamadhi, Hadjar. 2011. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Dirjendikti Depdiknas.
- Power, B., & Klopper, C. 2011. The Classroom Practice of Creative Arts Education in NSW Primary Schools: A Descriptive Account. *International Journal of Education & the Arts*, 12(11). <http://www.ijea.org/v12n11/v12n11.pdf> (diakses pada 17/12/2012).
- Purwatiningsih, Endah. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Modelling bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 01 di Kalijira Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwatiningsih dan Ninik Harini. 2002. *Pendidikan Seni Tari-Drama*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rachmi, Tetty. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Rosid, Abdurachman, Iyus Ruslina. 1979. *Pendidikan Kesenian (Seni Tari III untuk SPG)*. Jakarta: Depdikbud.
- Sagala, S. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Tegal. Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal. Online. <http://www.tegalkab.go.id/news.php?id=1294>. (diakses pada 24/01/2015).

- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Belajar (Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukarya, Zakarias, dkk. 2010. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Susilawati, Waitdya. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Karya Kerajinan dan Benda Konstruksi melalui Teknik Modelling di Kelas IV SD Negeri Gantungan 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal*. Tegal: Universitas Negeri Semarang.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- UNNES. 2009. *Pedoman Akademik*. Semarang: UNNES Press.
- Wardhana, Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari (Buku Guru Sekolah Menengah Pertama)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yulianti. 2009. *Pengantar Seni Tari*. Bandung: CV. Cipta Dea Pustaka.
- Zakki. 2011. *Teknik Modelling*. <http://zakkicounselingunnes.blogspot.com/2011/10/teknik-konselingteknik-modelling.html>. (diakses 11 Maret 2013).